

**STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF GURU MATA
PELAJARAN PAI Di MTs AL QUR'AN HARSALLAKUM
KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam

Disusun oleh:

GANTI GUNAWANSYAH

Nim. 2173020976

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736).53848. Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di Mts Al Qura'an Harsallakum Kota Bengkulu

PENULIS

GANTI GUNAWANSYAH

NIM.2173020976

Dipertahankan di depan tim penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada 17 Juli 2019.

| NO | NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------------------|------------|--------------|
| 1 | Dr. Mus Mulyadi, M.Pd (Ketua) | 30-8-2019 | |
| 2 | Dr. A. Suradi, M.Ag (Sekretaris) | 30-8-2019 | |
| 3 | Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd (Anggota) | 30-08-2019 | |
| 4 | Dr. Syamsul Rizal, M.Pd (Anggota) | 30-8-2019 | |

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu



Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
Nip. 196403311991031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di Mts
Al Qura'an Harsallakum Kota Bengkulu


PENULIS

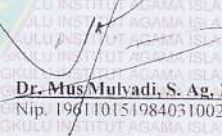
GANTI GUNAWANSYAH

NIM.2173020976

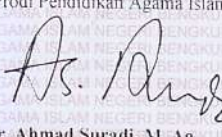
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Aan Sulhan, M. Ag
Nip. 196906151887031003


Dr. Mus Mulvadi, S. Ag, M. Pd
Nip. 196110151984031002

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
Nip. 197601192007011018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : GANTI GUNAWANSYAH

NIM : 2173020976

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu** adalah benar asli karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Dan jika karya ini terbukti plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk pencabutan gelar akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bengkulu 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
ERC24AFF444957779
6000
EKAMERUPIAH
GANII GUNAWANSYAH

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

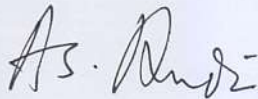
Nama : Ganti Gunawansyah
NIM : 2173020976
Program Studi : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI
di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>. Tesis yang bersangkutan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

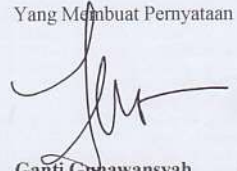
Bengkulu, 25 Juni 2019 M
Syawal 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Yang Membuat Pernyataan



Ganti Gunawansyah
NIM. 2173020976

MOTTO

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ
النَّاسُ

Perbaiki dirimu, maka Orang akan baik kepadamu

Persembahan

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk mereka yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi: Ayahanda Kasri (Alm) Ibunda Tercinta Harini, Istri Tercinta Wettrizah, Ananda Fazian Lutfi Al Abgory, Keluarga Tercinta. Semoga Allah memberikan umur yang berkah dan nikmat yang Berlimpah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, para keluarga dan sahabat beliau. Tesis yang peneliti susun ini membahas tentang **“Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Al Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”**. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati diucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof, Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H. sebagai Rektor di Institut Agama Islam (IAIN) Kota Bengkulu.
2. Bapak Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag. sebagai Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag, sebagai Dosen Pembimbing I pada penelitian Tesis, yang telah memberi bimbingan, inspirasi, arahan, dan banyak membantu peneliti dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II pada penyusunan Tesis, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan banyak membantu peneliti selama penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Kaprodi PAI, para dosen, para pengelola dan seluruh staf akademik pada Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dan membantu peneliti dalam penyelesaian Tesis ini.
6. Ibu Rasmiati,S.Pd.I, Guru Fiqih di MTs Al Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu, yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Zarfi Wanita, S.Ag Guru Qur’an Hadis di MTs Al Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu, yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi

dan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

8. Ibu Ida Parida, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, di MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Smuji Linawati, S.Pd.I Guru SKI, di MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu, yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Mursyidah HS, S.HI. Kepala Sekolah MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
11. Dewan Guru dan pamong Asrama Pondok Pesantren MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu, yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
12. Siswa-siswi MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan
13. Ibunda Tersayang, Hartini, yang telah senantiasa mendoakan peneliti agar dapat menyelesaikan tulisan ini, serta adik-adik, Desi Xti Arisandi, S.Pd.I, Tri Agustuti, S.E, Syafrizal, S.Pd dan Betsri Anitasari, S.Pd yang senantiasa memberi dukungan kepada peneliti.
14. Istri Tercinta, Wettrizah, S.Pd.I dan putraku Fazian Luthfi Al-Abqory, terimakasih atas pengorbanan dan dukungan yang tak ternilai harganya selama peneliti mengikuti pendidikan hingga selesai.
15. Bapak/Ibu mertuaku yang tersayang, ayahanda Subarman dan ibunda Yaratul'aini. Yang telah memberi banyak dukungan yang tak terhitung selama peneliti menjalankan pembelajaran hingga selesai.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti selama belajar di Program Pascasarjana IAIN

Bengkulu, Semoga jasa dan peran tercatat sebagai amal ibadah disisi Allah swt. Peneliti juga menyadari, terdapat banyak kekurangan dalam Tesis ini karena keterbatasan yang peneliti miliki. Untuk itu, kritik yang konstruktif selalu peneliti harapkan untuk perbaikan Tesis ini.

Bengkulu,2019
Peneliti,

Ganti Gunawansyah
NIM. 2173020976

ABSTRAK

Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an
Harsallakum Kota Bengkulu.

Ganti Gunawansyah
NIM 2173020976

Tesis ini mengkaji tentang strategi pembelajaran inovatif guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, Faktor pendukung dan Faktor penghambat pada penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *fenomenologis*. Metode penentuan sampel peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran rumpun PAI dan siswa MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah, kepala sekolah, guru mata pelajaran selain rumpun mata pelajaran PAI, dan guru pamong asrama. Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi pembelajaran inovatif. Pada dasarnya jenis pembelajaran inovatif cukup banyak dan beragam, akan tetapi guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu memilih 4 jenis strategi pembelajaran inovatif, adapun jenis pembelajaran yang dipilih adalah, strategi pembelajaran *demonstration*, strategi pembelajaran *cooperatif learning*, strategi pembelajaran *inkuiri*, strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran inovatif guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, faktor pendukung diantaranya adalah, kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dukungan sesama guru PAI, lingkungan sekolah yang terletak di dalam Pesantren, serta sekolah mengadakan beberapa program yang berakaitan dengan pembelajaran PAI, seperti program tahsin tahfiz, shalat dhuha berjamaah, kultum setelah shalat dhuha berjamaah. Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif diantaranya adalah, belum maksimalnya akses listrik pada setiap ruang kelas, fasilitas belajar seperti infocus belum lengkap, alokasi waktu yang sangat terbatas. (3) Dampak penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sangat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dapat membangkit semangat belajar siswa. Sehingga dampak penerapan strategi pembelajaran inovatif sangat baik diterapkan dalam suatu proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Inovatif, Harsallakum Kota Bengkulu

ABSTRACT

Innovative Learning Strategies for PAI Subject Teachers at MTs Al Qur'an
Harsallakum, Bengkulu City

Ganti Gunawansyah

NIM 2173020976

This thesis examines the innovative learning strategies of PAI subject teachers at MTs Al Qur'an Harsallakum, Bengkulu City. The purpose of this study was to find out how the application of innovative learning strategies on PAI subjects at MTs Al Qur'an Harsallakum Bengkulu City, Supporting factors and inhibiting factors in implementing innovative strategies in PAI subjects at MTs Al Qur'an Harsallakum, Bengkulu City, and the impact of applying innovative learning for PAI subject matter at MTs Al Qur'an Harsallakum Bengkulu City. This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The method of determining the sample of researchers used Purposive sampling technique. Data collection is: observation, interview and documentation. The data source in this study is divided into two, primary data and secondary data. The primary data in this study is subject teachers clump PAI and students of MTs Al Qur'an Harsallakum, Bengkulu city. Where as the scondary data is headmaster, Subject teachers besides PAI subject groups and boarding teacher. The results of this study are, 1. Innovative learning strategies, basically the types of innovative learning are quite numerous and varied, but PAI subject teachers at MTs Al Qur'an Harsallakum, Bengkulu City, choose 4 types of innovative learning strategies As for the type of learning chosen is, Demonstration learning strategies, Cooperative Learning strategies, Inquiry learning strategies, Problem Based Learning strategies. 2. Supporting factors and inhibiting factors for the implementation of innovative learning strategies for PAI subject teachers at MTs Al Qur'an Harsallakum, Bengkulu city, supporting factors include the competence of Islamic Education (PAI) subject teachers, Enthusiastic students in participating in learning activities, supported by fellow PAI teachers, the school environment located within the pesantren, as well as the school, organizes several programs related to PAI learningsuch as Tahfidz tahsin program, Duha prayer in congregation, Kultum after Duha prayer in congregation, The limiting factor in the application of innovative learning strategies which are, not maximal electricity access in every classroom, the teaching facilities like inchoate infocus, allocation of time is very limited. 3. The impact of the application of innovative learning strategies on the subjects of PAI in MTs Qur'an Harsallakum Bengkulu City, easy for teachers to deliver lessons, using innovative learning strategies can generate student learning enthusiasm So that the impact of the application of innovative learning strategies is very well applied in a learning process especially in the subjects of the Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: Strategy, Innovative Learning, Harsallakum Bengkulu City

الخلاصة

طريقة التعليم المبتكرة معلم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول

غنتى غنونشة

رقم التسجيل: 2173020976

هذه الاطروحة يبحث الاستراتيجية تعليم المبتكرة معلم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول. أغراض هذا التحقيق يعنى ليعرف كيف تطبيق طريقة تعليم المبتكرة معلم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول. عوامل العضى وعوامل العائق لتطبيق الاستراتيجية تعليم المبتكرة معلم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول. وكيف أثار طريقة تعليم المبتكرة معلم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول. أماالجنس هذا التحقيق يعنى التصوير والكيفية بتقريب فنومتولوجيس. أما طريقة تعيين العينات يستعمل الباحث بطريقة فرضييف سمفلين. تجمع بينه يعنى المراقبة و السألية و شقية. والمصادر البيانات في هذا تحقيق تنقسم الى قسمين. يعنى البيانات أولاً والبيانات ثانوي. وبيانات أولاً في هذا تحقيق هي مدرس درس التربية الاسلامية وطلاب في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول. أما البيانات الثانوي لهذا تحقيق يعنى رئاسة المدرسة و مدرس غير التربية الاسلامية ومدرس في احجرة المعهد. أما الحاصل لهذا تحقيق يعنى: (1). الطريقة تعليم المبتكرة أصله أكثرومتنوع. بل يخرمعلم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول الى أربعة جنس درس المبتكرة. أما جنس المبتكرة الذى يخرتهم يعنى: الطريقة تعليم دمونستراسى و الطريقة تعليم كوفورتيف ليرنين و الطريقة تعليم إنكوير الاستراتيجية تعليم فرويليم بسيد ليرنين. (2). عوامل العاضد وعوامل العائق لتطبيق درس المبتكرة معلم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول. عوامل العاضد : كفاءة معلم التربية الاسلامية و متحمس طلاب عند خذالدروس. موفقة بين معلم التربية الاسلامية وبيئة امدرسة في المعهد و يجعل امدرسة البرنامج أو النشاط الذى يتعلق بدرس التربية الاسلامية. يعنى النشاط تحسين وتحفيظ القران والصلاة الضحى جماعة ونخطبة بعد الصلا الضحى. أما اعوامل العائق لتطبيق درس التربية الاسلامية يعنى: لم أقصى توصيل الكهرباء في كل فصل الدرس. ومرافق التعلم كإنفوكوص لم كاملا. ووقت الدرس قد محدود. (3). تأثير تطبيق سترانجية تعليم المبتكرة في درس الاسلامية في المدرسة الثانوية القران حرسالكم بنكول. قد سهل مدرس تربية الاسلامية عند عرض الدرس. بإستعمل تعليم المبتكرة يستطيع لنهضى روح الدرس لطلاب. ولذلك تأثير تطبيق سترانجية تعليم المبتكرة صحيح جدًاالاستعمل الى إحد عملية الدرس خاصا لدرس تربية الإسلامية.

كلمة المفتاحة: طريقة تعليم المبتكرة حرسالكم مدينة بنكول

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| VERIFIKASI PLAGIASI | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Penelitian yang Relevan..... | 8 |
| H. Sistematika Penelitian | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Strategi Pembelajaran | 18 |
| B. Inovasi Guru dalam Pembelajaran | 21 |

| | |
|---|-----|
| C. Jenis Strategi Pembelajaran..... | 25 |
| D. Strategi Pembelajaran Inovatif..... | 26 |
| E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi pembelajaran Inovatif | 39 |
| F. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif..... | 44 |
| G. Konsep Guru PAI..... | 46 |
| H. Kompetensi Guru PAI..... | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 53 |
| B. Jenis Penelitian..... | 53 |
| C. Wilayah Penelitian | 55 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 55 |
| E. Data dan Sumber Data | 56 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 64 |
| G. Teknik Analisa Data..... | 66 |
| H. Penarikan Kesimpulan | 67 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 68 |
| B. Penyajian Hasil Penelitian..... | 73 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 95 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran..... | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Daftar Informan Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI | 58 |
| Tabel 2 : Jumlah siswa MTs Al Qur'an Haarsallakum | 59 |
| Tabel 3 : Daftar Informen dari Siswa | 60 |
| Tabel 4 : Guru menurut Status Kepegawaian | 62 |
| Tabel 5 : Daftar Informen untuk data Sekunder | 63 |
| Tabel 6 : Jumlah / Mutasi Siswa | 69 |
| Tabel 7 : Guru menurut Status Kepegawaian | 70 |
| Tabel 8 : Guru Menurut Jenjang Pendidikan | 70 |
| Tabel 9 : Pegawai TU Menurut Kepegawaian | 71 |
| Tabel 10 : Kelulusan MTs al Qur'an Harsalakum per tahun pelajaran | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.¹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dengan persiapan yang matang maka proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan akan memperoleh hasil yang diharapkan. Seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Guru dapat dikatakan berhasil apabila murid yang diajarkannya dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya guru belum dikatakan berhasil apabila materi yang disampaikan tidak dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, oleh karenanya guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* h. 53

memahami dan menerima materi pelajaran secara utuh. Dengan strategi pembelajaran yang tepat juga suasana belajar akan terkesan lebih menyenangkan dan lebih hidup. Strategi tersebut biasanya banyak kita jumpai pada strategi pembelajaran inovatif, dikarenakan dengan menggunakan strategi inovatif, guru dapat lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, diperlukan seorang guru yang profesional. Guru adalah orang berpengalaman dalam bidang profesinya.² Dengan demikian, seorang tenaga pendidik harus memiliki kompetensi mengajar yang baik, dikarenakan dengan memiliki kompetensi mengajar yang baik, seorang tenaga pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal. Akan menjadi permasalahan yang serius apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidangnya ketika menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar. Selain memiliki kompetensi yang baik seorang guru harus memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang bisa disebut dengan *metode mengajar*.³ Metode mengajar sering juga dikenal dengan Strategi pembelajaran, secara umum pengetahuan strategi mempunyai pengertian suatu *gari-garis besar haluan untuk bertindak* dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat diartikan pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.112

³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.85

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴ Tujuan tersebut diaflikasikan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi yang sudah dipilih berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu: strategi pembelajaran yang berpusat kepada guru dan strategi pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa.⁵ Strategi pembelajaran inovatif adalah strategi yang penting diterapkan pada masa sekarang, mengingat semakin maju zaman, semakin pintar pula orangnya, terkadang peserta didik telah memiliki pengetahuan terlebih dahulu daripada guru yang mengajar, yang mana pengetahuan tersebut langsung diperoleh melalui guru yang mengajar maupun mengetahui dari dunia internet. Seorang guru harus dapat mengimbangi kemajuan zaman dan dapat memanfaatkan keadaan yang ada. Dengan menggunakan strategi inovatif tentunya akan dapat membantu guru untuk menghidupkan suasana belajar dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna. Sehingga proses belajar mengajar tidak akan terasa jenuh, membosankan, monoton. Akan tetapi pembelajaran akan menjadi lebih hidup, bervariasi dan akan menyenangkan bagi siswa.

Strategi pembelajaran inovatif sangat banyak sekali jenis dan modelnya, sehingga guru dapat memilihnya sesuai dengan jenis mata pelajaran yang diampuhnya. Dalam memilih strategi pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya faktor-faktor seperti pendaftaran siswa, jumlah lulusan, dan reputasi penelitian digunakan untuk mereting level kemajuan sekolah.⁶ Selain

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...* h.5

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h16

⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.13

itu seorang guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran juga memperhatikan tujuan pembelajaran, sarana pembelajaran dan keadaan siswa. Dengan demikian suatu strategi pembelajaran akan dapat diterapkan dan berhasil sesuai yang diharapkan.

Di Kota Bengkulu cukup banyak pesantren yang menjadi tujuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya khususnya dalam bidang agama. Salah satunya Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Adalah pondok pesantren yang sangat berpengaruh dan telah menjadi pilihan utama masyarakat provinsi Bengkulu sebagai tempat belajar putra putri mereka. Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum adalah pondok pesantren yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya baik dalam ilmu agama maupun dalam ilmu umum lainnya. Pondok pesantren yang mulai berdiri dan melakukan kegiatan belajar pada tahun 2002 ini sudah banyak mencetak generasi muda yang handal dalam bidang agama. Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, adalah salah satu Pondok Pesantren yang memiliki corak modern, yang mana Pondok Pesantren yang sudah berusia 17 tahun ini memiliki pendidikan kepondokan yang dipadukan dengan pendidikan umum lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah umum lainnya. Artinya pondok pesantren ini sudah melakukan pendidikan dan kurikulum yang sama seperti sekolah yang dinaungi kementerian agama lainnya.⁷ Pondok pesantren Al Qur'an Harsallakum telah mendidik dan mengajarkan ilmu agama melalui pendidikan agama Islam yaitu pada mata pelajaran rumpun PAI, sehingga Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum telah

⁷ Hasil Observasi, Studi Dokumentasi 05 November 2018 MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

menghasilkan alumni yang dapat bersaing dengan lulusan Madrasah setingkat SLTP lainnya. Hal ini dibuktikan banyaknya alumni yang diterima di sekolah paporit di Kota Bengkulu seperti MAN IC, MAN 01 Kota Bengkulu, MAN 02 Kota Bengkulu. Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum tidak hanya memberikan pendidikan agama saja tetapi juga membekali siswa-siswinya dengan ilmu pengetahuan umum lainnya, seperti IPA, Biologi, Fisika, Matematika, IPS, Bahasa Inggris, dan masih banyak pengetahuan umum lainnya. Pondok pesantren Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu tidak hanya membekali siswa/siswinya dengan ilmu agama dan ilmu umum saja, akan tetapi juga melengkapi bekal para peserta didiknya dengan kegiatan ekstra yaitu kegiatan olahraga, pramuka, seni, keterampilan praktis dan keahlian khusus lainnya. Keahlian khusus lainnya ialah, siswa diajarkan bagaimana berternak ikan, ayam, mengelolah kebun, dan masih banyak keterampilan lainnya yang dapat dipelajari di Pondok Pesantren ini.⁸

Dalam penerapan pembelajaran, MTs Al Qur'an Harsallakum sudah menerapkan beberapa strategi pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Diantara strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan pada mata pelajaran PAI adalah metode demonstrasi, Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan metode pembelajaran cooperative learning.⁹ Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dapat berguna bagi guru dan bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

⁸ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, 05 November 2018 MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

⁹ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, 05 November 2018 MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Melihat strategi pembelajaran yang diterapkan di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Sehingga peneliti mengangkat fenomena menjadi sebuah judul penelitian yaitu “**STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF GURU MATA PELAJARAN PAI Di MTs AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diangkat di sekolah yang menjadi tempat observasi penulis adalah:

1. Masih kurangnya akses aliran listrik untuk diruangan belajar siswa
2. Masih kurangnya peralatan pembelajaran yang menunjang
3. Belum memiliki tenaga pengajar yang ahlia dalam ilmu PAI yang dapat menjawab keperluan siswa
4. Kurangnya inovasi Guru mata pelajaran pondok dalam menyampaikan pembelajaran
5. Masih kurangnya pasilitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk lebih terarah penelitian ini perlu diberikan batasan masalah sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini akan membahas tentang Strategi pembelajaran inovatif guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
2. Penelitian ini akan membahas faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif di MTS Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAIMTs Al Qur'an Harsallakum.?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru pada penerapan pembelajaran inovatif di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk Mengetahui strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PAI yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI pada penerapan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran inovatif yang telah diterapkan di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penulis berharap hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini

diharapkan juga dapat memberi kontribusi pemikiran tentang strategi pembelajaran inovatif dalam dunia pendidikan khususnya dalam strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru yang mengajar dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran inovatif.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah semangat belajar siswa, meningkatkan nilai siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.
- c. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menentukan kurikulum dan strategi belajar yang tepat.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Inovatif dalam guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan tulisan ini antara lain:

1. Muhammad Rusdy Ikhsan. Adalah Alumni Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dalam tesisnya yang berjudul: "*Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa tahun 2014*".

Yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah: a. Bagaimana proses penerapan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Parigi

kabupaten Gowa?, b. Apa faktor pendukung dan kendala pada penerapan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran 7 PAI di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa?, c. Bagaimana hasil penerapan penerapan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa?

Adapun jenis dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Hasil temuan peneliti tentang teori pembelajaran aktif inovatif, efektif dan menyenangkan : Dengan penerapan PAIKEM membuat peserta didik lebih menikmati pembelajaran, disamping membuat peserta didik aktif dalam belajar juga menyenangkan bagi mereka, serta peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, saling kerjasama dengan sesamanya serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.¹⁰

Berdasarkan permasalahan, metode dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusdy Ikhsan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, penerapan metode pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan dengan penerapan PAIKEM. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya yang menjadi perbedaan adalah lokasi penelitian

¹⁰Rusdy Ikhsan, Muhammad, *Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Parigi Kabupaten Gowa tahun 2014* (Makassar: 2018).

yang berbeda, peneliti diatas membahas tentang penerapan pembelajaran PAIKEM, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti pada tulisan ini adalah strategi pembelajaran inovatif. Sehingga penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti pada tulisan ini.

2. Kamarudin dalam Tesisnya yang berjudul : *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MadrasahTsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur.*

Yang menjadi permasalahan pada tulisan ini adalah: a. Bagaimana bentuk inovasi metode pembelajaran Fiqih di MTs NW Lepak Sakra Timur?. b. Bagaimana dampak penerapan inovasi metode pembelajaran Fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MTs. NW Lepak Sakra Timur?. Adapun pendekan tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Kesimpulan dari tulisan ini adalah: a. Penerapan inovasi metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs. NW Lepak Sakra Timur sejalan dengan dengan teori PAIKEM yang menjalankan proses pembelajaran secara aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan. Adapun bentuk-bentuk pembelajaran PAIKEM yang dikembangkan dengan cara: Menerapkan metode pembelajaran bervariasi, Penerapan metode pembelajaran bervariasi ditentukan berdasarkan materi pada bidang studi Fiqh. Selama pembelajaran Fiqih disemester ganjil kelas VII beberapa metode pembelajaran yang pernah diterapkan adalah: Metode Ceramah, Metode Demonstras/Eksperimen, dan Metode Simulasi Adapun bentuk inovasi pembelajarannya adalah: dalam metode ceramah menggunakan inovasi merangkai cerita dan evaluasi, dalam metode demonstrasi menggunakan

inovasi bentuk gambar dan video, dalam metode simulasi menggunakan bentuk video. b. Merancang Metode Pembelajaran Guru Fiqih di MTs. NW Lepak Sakra Timur mencoba merancang sebuah metode pembelajaran yang diberinama metode kontrol sebaya yang diterapkan pada materi Fiqih yang bersifat praktis seperti sholat. Metode kontrol sebaya adalah model pembelaran kolompok yang saling kontrol satu sama lain.

Perbedaan yang mendasar terhadap tulisan di atas terhadap permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah strategi pembelajaran inovatif guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum, sedangkan lokasi penelitian pada tulisan di atas sangat berbeda, selanjutnya dari segi fokus pembahasan, peneliti sebelumnya hanya membahas satu mata pelajaran PAI, yaitu mata pelajaran Fiqih, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti pada tulisan ini adalah semua mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Dari pemahaman diatas, tulisan sebelumnya sangat jauh berbeda terhadap permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.¹¹

3. Agung Haryono dalam Jurnal *JPE” Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa tahun 2009”*

Kesimpulan tulisannya adalah: Peningkatan kualitas penilaian guru pada siswa harus melalui meningkatkan keterlibatan siswa, proses dan tindak lanjut hasil penilaian. Pada peningkatan kualitas perencanaan yang perlu dilakukan guru adalah meningkatkan transparansi kriteria penilaian. Semakin jelas dan transparan kriteria penilaian yang digunakan guru maka siswa akan

¹¹ Kamarudin dalam tesisnya yang berjudul: *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur.*(Mataram: 2017)

semakin terpacu untuk dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran sebaiknya guru memperkaya variasi model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.¹²

Dari kesimpulan diatas dapat dipahami letak perbedaan tulisan diatas dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti adalah, tulisan diatas menekankan peningkatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, sedangkan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti adalah, untuk mengetahui strategi dan metode inovatif seperti apa yang diterapkan di MTs Al Qur'an Harsallakum pada mata pelajaran rumpun PAI.

4. Heny Kusuma Widyaningrum dalam Jurnal Fauzatul Ma'rufah Rahmanumeta "*Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan*" IKIP PGRI Madiun.

Kesimpulan dari tulisannya adalah: Strategi pembelajaran inovatif mempunyai peranan penting untuk memberikan kontribusi kepada siswa dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan menuju perubahan yang lebih baik. Apabila penerapan pembelajaran inovatif yang dilakukan guru secara efektif, bisa menumbuhkan bahkan mengembangkan para siswa yang mempunyai kreativitas diri. Semakin kreatif, semakin tinggi juga tingkat stimulasi siswa, sehingga berdampak positif dalam proses belajar mereka.¹³

¹²Haryono, Agung dalam Jurnalnya " *Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa tahun 2009* "

¹³Kusuma Widyaningrum, Heny dalam Jurnalnya " *Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan* " Madiun, Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education) – Vol. 1 Mei 2016.

Yang menjadi perbedaan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah, tulisan diatas membahas tentang efektifitas dalam penerapan metode inovatif dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang akan diteliti dan dibahas oleh peneliti pada tulisan ini adalah, strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum.

5. Ahmad Marzuki dalam Jurnal Al-Ghazwah *“Model-Model Pembelajaran Pai Inovatif Dan Kontekstual Universitas Yudharta Pasuruan.*

Kesimpulan dari tulisannya adalah: Inovasi pembelajaran kontekstual merupakan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran PAI untuk meningkatkan “gairah” belajar siswa di ruang kelas. Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah, belajar berfikir secara aktif mengembangkan pola pikir anak supaya tanggap terhadap sekitar. Bagi guru PAI pembelajaran kontekstual suatu srategi yang tepat untuk diberikan kepada siswa.¹⁴

Pada tulisan diatas membahas inovasi pemebelajarn kontesktual dalam meningkatkan gairah belajar siswa, pada mata pelajaran PAI, sedangkan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti pada tulisan ini adalah strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum.

6. Arbain Nurdin dalam Jurnalnya :”*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology*” Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

¹⁴Ahmad Marzuki dalam Jurnalnya *“Model-Model Pembelajaran Pai Inovatif Dan Kontekstual Universitas Yudharta Pasuruan*

Kesimpulan dari tulisannya adalah :Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan Tadrîs *Volume 11 Nomor 1 Juni 2016* 63 menilai proses dan sumber untuk belajar. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu Pendidikan Agama Islam, karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien. Internet dapat memberikan beberapa fasilitas serta layanan atau aplikasi seperti: *web blog, email, e-learning*, dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah. Pembelajaran PAI berbasis *information and communication technology* (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru PAI yang selama ini mengalami kesulitan dan stagnansi dalam proses pembelajaran terutama aspek metode pembelajaran.¹⁵

Perbedaan yang mendasar dari tulisan diatas dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti pada tulisan ini adalah, peneliti diatas membahas tentang pembelajaran PAI berbasis *information and communication technology* (ICT), sedangkan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti adalah strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Al Qur'n Harsallakum.

7. Rustan dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional : *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif: sebuah kajian berdasarkan pandangan Konstruktivisme I STAIN Palopo.*

¹⁵Nurdin, Arbain dalam Jurnalnya :”*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information AndCommunication Technology*” Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember Tadrîs *Volume 11 50 Nomor 1 Juni 2016*

Kesimpulan dari tulisannya adalah: a. Model pembelajaran diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif, b. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar, c. Model pembelajaran yang diterapkan pada bidang studi hendaknya dikemas secara koheren dengan hakikat pendidikan bidang studi tertentu, d. Secara filosofis tujuan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam penumbuhan dan pengembangan karakter dan kesadaran belajar, sehingga mampu melakukan olah pikir, rasa, dan raga dalam memecahkan masalah kehidupan di dunia nyata, e. Model-model pembelajaran yang dapat mengakomodasikan tujuan tersebut adalah yang berlandaskan pada paradigma konstruktivistik sebagai paradigma alternatif, f. Model *problem solving and reasoning*, model *inquiry training*, model *problem based instruction*, model *conceptual change instruction*, model *group investigation*, dan masih banyak lagi model-model yang lain yang berlandaskan paradigma konstruktivistik, adalah model-model pembelajaran alternatif yang sesuai dengan hakikat pembelajaran *humanispopulis*.¹⁶

Berdasarkan karya tulis di atas memang sudah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar, yaitu penelitian terdahulu hanya meneliti tentang penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, kemudian

¹⁶ Rustan dalam Jurnalnya :*Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif*: sebuah kajian berdasarkan pandangan Konstruktivisme1 STAIN Palopo. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo pada Sabtu, 03 Mei2014

penelitian berikutnya, membahas tentang autentig aseement dan pembelajaran inovatif dalam pengembangan kemampuan siswa, yang diteliti adalah peningkatan kualitas penilaian guru kepada siswa, sedangkan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah bagaimana strategi novatif guru mata pelajaran PAI, selanjutnya beberapa jurnal yang mana pembahasan dalam tulisannya banyak berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini, akan tetapi keseluruhan pembehasan dalam jurnal tersebut sangat berbeda dengan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti dalam tulisan ini. Sehingga dapat peneliti simpulkan, bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti belum pernah diangkat dan dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam menyusun Tesis ini dibutuhkan kerangka sistematis yang dituang dalam beberapa sub Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang Memuat: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan, Sistematika Penelitian.
- Bab II Landasan Teori terdiri dari: Strategi Pembelajaran, inovasi guru dalam pembelajaran, Model Pembelajaran inovatif, Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran. Konsep Guru PAI, Pengertian Kompetensi Guru dan Kompetensi guru PAI, Pendidikan Agama Islam.
- Bab III Metode Penelitian terdiri dari: Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Wilayah Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV Penyajian hasil penelitian terdiri dari: Diskripsi Wilayah Penelitian, Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, Pendapat siswa terhadap penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif yang diterapkan di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan pasti membutuhkan cara dan rencana yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Cara dan rencana tersebut merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. dalam peperangan dibutuhkan strategi yang tepat untuk melumpuhkan lawan. Dalam dunia pendidikan yang menjadi lawan bagi setiap pencerdas kehidupan bangsa adalah kebodohan, ketidak tahuan, kelemahan berfikir, menurunnya moral dan masih banyak lagi musuh yang harus ditumbangkan dimasa yang membutuhkan kinerja terbaik dalam setiap pekerjaan yang dijalankan. Oleh karenanya seorang tenaga pendidik hendaknya memiliki strategi terbaiknya dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi juga dapat diartikan ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk menghadap musuh dalam perang, startegi juga bisa diartikan sebagai rencana yang cermat yang mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Artinya, strategi adalah langkah-langkah yang disusun dan yang akan ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah rencanakan dengan matang.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.1340

Dalam dunia pendidikan, menurut J.R. David, dalam Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particulareductional goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, peroses pembelajaran tidak akan terarah sehinggatujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efesien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹⁹

Belajar merupakan suatu prose perubahan prilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang amat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. Inovasi pembelajaran merupakan upaya penemuan atau pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h 126

¹⁹ Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), h 3

lebih efektif dan efisien.²⁰ Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda menurut *Made Wena* strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*). Merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan pemilihan materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- b. Strategi penyampaian (*delivery strategy*). Adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.
- c. Strategi pengelolaan (*management strategy*). Adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel pembelajaran lainnya (*variabel pengorganisasian dan variabel penyampain*).²¹

Sehingga kesimpulan dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa startegi pembelajaran adalah langkah-langkath atau cara-cara seorang tenaga pendidik atau guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru untuk menjadikan murid yang diajarnya dapat menerima penelasan dengan baik, sehingga murid dapat memahami maksud dan tujuan dari mata pelajaran atau ilmu yang disampaikan oleh guru dengan hasil yang maksimal. Oleh karenanya guru

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* ,(Jakarta:Ar-Rzz Media, 2014), h.19

²¹Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. ... h 5,6

sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap generasi penerus bangsa yang produktif, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik.

B. Inovasi Guru dalam Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam penemuan atau pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar lebih efektif dan efisien.²²

Oleh karenanya sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang inovatif yang dipilih oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar pembelajaran yang sudah dirancang dan disiapkan memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan. Untuk menentukan strategi inovatif seperti apa yang diterapkan maka harus dipahami terlebih dahulu pengertian dan indikator inovasi pembelajaran.

3. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Kita sering mendengar kata inovasi (*innovation*) yang sering digunakan untuk menyatakan penemuan hal yang baru yang diciptakan oleh manusia sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Inovasi merupakan perubahan yang dimaknai sebagai hal baru hasil *inventional discovery* yang digunakan untuk

²² Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*..... h.20

mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah tertentu. *Discovery* merupakan penemuan terhadap sesuatu yang sebenarnya sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Sementara *invention* merupakan penemuan yang belum pernah ada yang benar-benar hasil karya manusia.²³

Dalam penjelasan lain juga dijelaskan bahwa inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *diskoveri*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “inovasi” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan”. Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).²⁵ Jadi pembelajaran inovatif dapat diartikan sebuah pembelajaran yang menggunakan strategi atau metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Sehingga dapat difahami bahwa inovasi guru dalam proses pembelajaran adalah, suatu langkah, strategis atau cara baru yang diterapkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan dengan tepat. Dengan menggunakan inovasi dalam pembelajaran guru dapat menyampaikan pelajaran dengan maksimal, dan diterima oleh siswa dengan baik.

²³ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.... h.19

²⁴ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.3

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ... h. 538

4. Indikator Inovasi Pembelajaran

Inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada. Sementara dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran semula monoton, membosankan, menjenuhkan, dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna.

Inovasi pembelajaran merupakan suatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.

Inovasi mutlak dilaksanakan terlebih memasuki era digital yang semakin maju. Pada kemajuan era digital seperti sekarang ini, peserta didik sudah bisa mengakses apa yang mereka inginkan.²⁶ Berdasarkan fungsinya, ada 3 (tiga) jenis inovasi yaitu:

- a. Inovasi teknologi, ini dapat berupa suatu produk, pelayanan atau proses produksi dan inovasi administrasi dapat bersifat organisasional dan struktural.
- b. Inovasi sosial, ini dapat berupa perubahan baru dikalangan masyarakat luas atau perubahan yang melibatkan lingkungan tempat tinggal.
- c. Inovasi pendidikan, ini dapat berupa perubahan di dunia pendidikan, baik dilakukan oleh perorangan guru juga dapat berupa perubahan yang dilakukan langsung oleh instansi terkait.

²⁶Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013....* h.21

Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan indikator inovasi pembelajaran hendaknya berdasarkan indikator-indikator berikut:

- a. Inovasi pembelajaran hendaknya berdasarkan ide penemuan yang baru, atau hasil kreatifitas seorang guru.
- b. Inovasi pembelajaran hendaknya bersifat meningkatkan semangat belajar siswa, inovasi yang diterapkan dapat menghidupkan susana belajar, sehingga aktifitas belajar yang sedang berlangsung tidak membuat siswa menjadi bosan, jenuh, dan merasa metode yang digunakan terkesan monoton.
- c. Inovasi pembelajaran hendaknya dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga metode yang diterapkan bukan metode jadul atau metode yang sudah lama.

5. Ciri-ciri Inovasi pembelajaran

- a. Memiliki ciri khas yang artinya sebuah inovasi memiliki ciri yang khas dalam setiap aspeknya, entah itu dalam program, ide atau gagasan, tatanan, sistem dan dalam kemungkinan hasil yang baik sesuai yg diharapkan.
- b. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, yang artinya yaitu sebuah inovasi harus memiliki suatu karakteristik yang sebagai suatu karya dan buah pemikiran yang memiliki ke originalan & kebaruan.
- c. Dalam Program inovasi ini dilakukan lewat program yang terencana, yang artinya bahwa suatu inovasi dilakukan lewat suatu bentuk proses yang tidak tergesa-gesa, tapi dipersiapkan dengan secara matang, jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

- d. Suatu Inovasi yang diluncurkan memiliki suatu tujuan, suatu program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah kemana tujuannya dan target yang ingin dicapai.

Setiap orang tentunya akan selalu berusaha untuk berinovasi, baik inovasi dalam bidang teknologi, perdagangan, pendidikan dan inovasi dalam pekerjaan lainnya.²⁷ Dunia pendidikan harus senantiasa mengalami inovasi untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang sesuai diharapkan.

6. Jenis-Jenis Inovasi Pembelajaran

Jika dilihat dari indikator inovasi diatas dapat difahami bahwa perubahan dalam proses inovasi, terdapat 2 macam inovasi yaitu:

- a. Inovasi eksternal, yaitu dilakukan dengan skala besar yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya dan biasanya dikelola oleh suatu departemen penelitian dan pengembangan. Sering kali, inovasi eksternal ini dilakukan di suatu bidang manufaktur dan lembaga jasa keuangan.
- b. Inovasi internal, yaitu suatu proses penyesuaian dan mengimplementasikan perbaikan yang berskala kecil.

C. Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu: strategi pembelajaran yang berpusat kepada guru dan strategi pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa.²⁸ Dalam tulisan ini penulis membagi jenis strategi pembelajaran menjadi dua, sebagaimana berikut:

²⁷.<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-dan-4-ciri-inovasi-menurut-para-ahli-terlengkap> diposting pada 30 juli 2019 Created By : GuruPendidikan.Com | 2014

²⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h16

1. Strategi pembelajaran yang berpusat kepada guru, penulis menyebutnya strategi pembelajaran *Konvensional*²⁹, yang dimaksud dengan *Konvensional* adalah kebiasaan, adat, tradisional, atau kesepakatan. Adalah semua strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana proses pembelajarannya berpusat kepada guru. Strategi pembelajaran ini tidak akan banyak dibahas, dikarenakan peneliti hanya berfokus kepada strategi pembelajaran inovatif saja.
2. Strategi pembelajaran inovatif, adalah semua strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berpusat kepada siswa.

D. Strategi Pembelajaran Inovatif

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.³⁰

Berikut beberapa strategi pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 yang sering digunakan oleh guru:

1. Strategi Aktive Debate (Debat Aktif)

Strategi pembelajaran aktive debate merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademi siswa. Model pembelajaran debat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ... h. 730

³⁰ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.19

kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat aktif bisa menjadi sebuah model pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan strategi secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas.

Dalam Strategi pembelajaran *active debate*, siswa dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung-jawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.³¹

a. Langkah-langkah Pembelajaran *Active Debate*,

- 1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok.
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok di atas.
- 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu dari anggota kelompok pro untuk berbicara. Kemudian, setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- 4) Ide-ide dari setiap pendapat atau pembicara ditulis di papan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- 5) Guru menambah konsep atau ide yang belum terungkap.

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. ... h.25

- 6) Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.
- 7) Proses penilainya dalam model ini adalah berdasarkan pengamatan guru pada aktivitas siswa.

b. Kelebihan

- 1) Memacu siswa aktif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik.
- 3) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat disertai alasannya.
- 4) Mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain.
- 5) Tidak membutuhkan banyak media.

c. Kekurangan

- 1) Tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran kurang menarik, (cukup monoton) karena hanya adu pendapat dan tidak menggunakan media.
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan debat.
- 4) Siswa menjadi takut dan tertekan karena harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapatnya.³²

2. Strategi Artikulasi

Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”. Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya. Model

³²Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h. 27

pembelajaran artikulasi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas. Pengetahuan dan cara berfikir dalam penyampaian kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran ini.³³

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Artikulasi.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulang atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

³³Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.17

- 7) Kesimpulan atau penutup.
- b. Kelebihan Pembelajaran Artikulasi.
 - 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran).
 - 2) Melatih kesiapan siswa.
 - 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain.
 - 4) Cocok untuk tugas sederhana.
 - 5) Interaksi lebih mudah.
 - 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya.
 - 7) Meningkatkan partisipasi anak.
- c. Kekurangan Pembelajaran Artikulasi.
 - 1) Hanya bisa diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.
 - 2) Waktu yang dibutuhkan banyak.
 - 3) Materi yang didapat sedikit.
 - 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 - 5) Lebih sedikit ide yang muncul.³⁴

3. Strategi *Demonstration*

Strategi Pembelajaran *Demonstration* adalah model pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.³⁵

- a. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Demonstration*
 - 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

³⁴ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.27,28

³⁵ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* h. 62

- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
 - 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
 - 4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disampaikan,
 - 5) Seluruh siswa memperhatikan Demonstrasi dan menganalisisnya.
 - 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
 - 7) Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
 - 8) Penutup.
- b. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Demonstration*
- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
 - 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
 - 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- c. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Demonstration*
- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya.
 - 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
 - 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh orang yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.³⁶

³⁶ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* h. 63

4. Strategi *Cooperative Learning*

Strategi kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.³⁷

Strategi *cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi strategi pembelajaran *cooperatif learning* adalah model pembelajaran yang berkelompok untuk bekerja sama saling membantu untuk mengkonstruksik konsep dan menyelesaikan persoalan.³⁸

a. Langkah-langkah pembelajaran *cooperatif learning*.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan caraberikut:

³⁷ Nurdiansyah, *Inovasi Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamial Learning center,, 2016), .h.53

³⁸ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.45

- 1) Guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengespresikan ketertarikan mereka terhadap subject yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- 3) Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
- 4) Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk berbagi referensi dan bahan pelajaran. Tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
- 5) Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.
- 6) Setelah peserta didik menyelesaikan kerja individual, mereka mempresentasikan topik kecil kepada teman satu kelompoknya.
- 7) Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok.
- 8) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok.
- 9) Evaluasi. Dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi

oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

b. Kelebihan pembelajaran *cooperatif learning*.

- 1) Meningkatkan harga diri tiap individu.
- 2) Menerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- 3) Sikap apatis berkurang.
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 5) Meningkatkan kebaikan budaya dan kepekaan dan toleransi.
- 6) Model pembelajaran ini dapat mencegah keagresifan.
- 7) Meningkatkan kemajuan belajar.
- 8) Meningkatkan kehadiran peserta didik.
- 9) Menambah motivasi dan percaya diri.
- 10) Membahas rasa senang berada di tempat belajar.
- 11) Mudah ditrapkan dan tidak mahal.³⁹

c. Kekurangan pembelajaran *cooperatif learning*.

- 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- 2) Peserta was-was akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok
- 3) Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

³⁹ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.48

5. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.⁴⁰

a. Langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri

- 1) Membina susunan yang responsif diantara siswa
- 2) Mengemukakan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis/pikiran yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.

⁴⁰Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h. 85

6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

b. Kelebihan strategi pembelajaran inkuiri

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

c. Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri

- 1) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- 3) Guru menuntut merubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- 5) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya teralalu muda, misalnya SD.

- 6) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
- 7) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- 8) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- 9) Pembelajaran kurang efektif jika guru kurang menguasai kelas.

6. Strategi *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang harus tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi dan demokratis.

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁴¹

a. Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

⁴¹ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.130

- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
 - 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
 - 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-prose yang mereka gunakan.
- b. Kelebihan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
 - 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas belajar.
 - 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
 - 4) Terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
 - 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan obeservasi.
 - 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
 - 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan kominikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau persentasi hasil pekerjaan mereka.
 - 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

c. Kekurangan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.⁴²

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inovatif

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang melibatkan suatu metode atau strategi, sudah semestinya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi atau metode tersebut, terlebih lagi strategi dan metode yang akan diterapkan adalah hal baru dan memerlukan peralatan yang lengkap dan mendukung. Sehingga ada hal-hal yang harus dipersiapkan. Dalam dunia pendidikan seorang guru biasanya memiliki trik, cara, langkah, strategi tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Sebelum menentukan suatu strategi, seorang guru tentunya memperhatikan terlebih dahulu faktor yang akan mendukung proses pembelajaran dan juga faktor yang akan menjadi hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selanjutnya beberapa pendapat yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap keberhasilan suatu strategi pembelajaran, Faktor penunjang terhadap inovasi pendidikan Islam yaitu: (a) Pokok-pokok pikiran tentang inovasi

⁴² Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.132

pendidikan Islam yang datang dari luar negeri, juga tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor yang lain. Karena, dengan pemikiran-pemikiran itulah, PAI melakukan perubahan-perubahan materi pelajaran pendidikan Islam. (b) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena dengan banyaknya referensi yang bisa di dapatkan dari internet, maka akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang berbasis TI ini, banyak bertumpu pada aktifitas siswa, maka guru tidak lagi sebagai satu-satunya *agent of information*, melainkan lebih berperan sebagai penggerak, innovator, motivator, dinamisator, katalisator, penghubung, fasilitator, korektor, pengaya, dan evaluator. Disamping adanya faktor penunjang dalam usaha mengadakan pembaharuan, tidak sedikit juga kita akan menghadapi faktor-faktor penghambat jalannya pembaharuan pendidikan Islam ini. Faktor penghambat yang ditemui diantaranya, yaitu: (a) Adanya pertentangan antara Ulama Muda dan Ulama Tua yang pada akhirnya melahirkan istilah kaum muda dan kaum tua. (b) Dikotomi atau diskrit, (c) Pembenturan umat Islam dengan pendidikan dan kemajuan Barat memunculkan kaum intelektual baru (cendekiawan sekuler). Segala sesuatu hanya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti laki-laki dan perempuan, ada dan tidak ada, bulat dan tidak bulat, madrasah dan non madrasah, pendidikan keagamaan dan non keagamaan atau pendidikan agama dan pendidikan umum, demikian seterusnya.⁴³

Beberapa teori juga menjelaskan menjelaskan Dalam melaksanakan strategi pembelajaran tentu terdapat factor pendukung dan factor penghambat terlaksananya, di antara factor pendukung yaitu: a. Adanya sarana dan prasarana

⁴³ Naif, Dalam Jurnalnya: (Urgensi Inovasi Pendidikan Islam Menyatukan Dikotomi Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muslim Asia Afrika, Jakarta JL. Pendidikan),.

yang memadai, b. Faktor guru yang sesuai dengan bidang studinya, c. Faktor jenjang pendidikan guru, d. Faktor motivasi internal guru, e. Faktor eksternal guru, f. Faktor tanggung jawab moral dan tanggung jawab akademik yang dimiliki guru. Selanjutnya ada juga faktor penghambat antara lain adalah, a. Adanya kesulitan guru dalam menyusun Satuan Acara Pembelajaran terhadap materi-materi tertentu, b. Waktu yang tersedia dalam GBPP masih sangat kurang terhadap beberapa pokok bahasan khususnya bagi siswa kelas X, sehingga kadang-kadang pembelajaran tidak dapat dituntaskan, d. Masih kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan strategi baru yang dimunculkan oleh para ahli apalagi kurikulum pendidikan yang berubah-ubah dalam kurun waktu yang begitu cepat.⁴⁴

Sedangkan pendapat lain menjelaskan Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan kendala pada penerapan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI diantaranya adalah motivasi peserta didik, ketersediaan media pembelajaran yang tidak memadai. faktor yang mendukung dalam penerapan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI diantaranya adalah motivasi dari pimpinan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, mengadakan pelatihan-pelatihan tentang metode pembelajaran, mengadakan supervisi guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta lingkungan sekolah yang dapat menjadi

⁴⁴ Lathifah Hanum, dalam tesisnya yang berjudul, (Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Kota Langsa, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan, 2009), h. 87

sumber belajar.⁴⁵

Dari penjelasan beberapa teori diatas, peneliti membagi dua faktor yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud adalah:

1. Faktor Pendukung

Dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru mengharapkan keberhasilan terhadap anak didiknya, maka faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pendidikan tersebut adalah, tujuan, guru, anak didik, suasana pembelajaran dan evaluasi.⁴⁶

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa faktor yang dapat mendukung keberhasilan suatu program pembelajaran termasuk metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran terbagi menjadi dua, Yaitu faktor pendukung internal, eksternal adalah:

a. Faktor Internal.

Setiap sesuatu yang berkaitan langsung pada proses belajar mengajar, seperti guru yang memiliki kemampuan yang kompetensi yang tepat, dan memiliki sikap saling mendukung, khususnya pada mata pelajaran PAI, yang mana guru yang berkecimpung pada mata pelajaran tersebut bukan hanya terdiri atas satu orang saja, setiap mata pelajaran yang terkandung pada mata pelajaran tersebut, seperti guru Fiqih memiliki guru tersendiri, guru Qur'an Hadis memiliki

⁴⁵ Rusdy Ikhsan, Muhammad, *Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Parigi Kabupaten Gowa tahun 2014* (Makassar: 2018).

⁴⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.105

guru tersendiri, begitu juga guru aqidah akhlak, SKI. Selanjutnya adalah siswa itu sendiri. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen dalam pendidikan.⁴⁷ Dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya peserta didik, dikarenakan untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan, maka siswalah yang menjadi ukurannya. Oleh karenanya siswa sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu metode, strategi, teknik, model pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, guru harus memperhatikan faktor eksternal dalam keberhasilan suatu strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Faktor eksternal adalah lingkungan pembelajaran. sebagaimana dijelaskan, dari perspektif paradigma pembelajaran adalah berusaha menciptakan berbagai lingkungan pembelajaran yang *powerful*.⁴⁸ Artinya sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah, alat pembelajaran adalah faktor-faktor pendukung dalam berhasilnya suatu strategi pembelajaran yang diterapkan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah keterbalikan dari faktor pendukung yang sudah dijelaskan pada faktor pendukung. yang dapat menghambat keberhasilan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran adalah guru sebagai tenaga pengajar, apabila tidak menguasai strategi dan materi pembelajaran dengan baik serta menguasai strategi yang akan diterapkan. Selanjutnya siswa adalah faktor penentu

⁴⁷ Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mullia, 2015), h.159

⁴⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.12

keberhasilan suatu strategi, namun siswa juga dapat menjadi faktor penghambat, dikarenakan siswa adalah berperan penting dalam proses penyampaian materi pembelajaran, siswa dapat menjadi penghambat bila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Selanjutnya adalah lingkungan, lingkungan akan menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran tentunya membutuhkan lingkungan, alat pembelajaran dan media yang maksimal adalah sebagai faktor keberhasilan, apabila komponen-komponen tersebut tidak berjalan beriringan, maka keberhasilan suatu strategi pembelajaran akan sulit diraih.

F. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif

Dampak adalah gambaran dari kriteria menyeluruh dari barang atau tindakan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan, dalam konteks pendidikan, pengertian dampak mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Proses dapat dikatakan bermutu tinggi jika pengkoordinasian dan penyesuaian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa dan kurikulum) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar sehingga benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Dalam proses pendidikan yang terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (*kognitif, afektif, psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dan sumber daya yang lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif, manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi *mensinkronkan* berbagai *input* tersebut atau menyatukan semua komponen dalam interaksi (proses)

belajarmengajar baik antara guru, siswa, dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas.⁴⁹

Dalam penerapan suatu strategi tentunya akan berdampak kepada kegiatan, personal dan lingkungan yang menerima penerapan suatu strategi. Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud.⁵⁰

Dampak dari penerapan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sangat berdampak pada pembelajaran peserta didik. Selain itu guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya, dan memanfaatkan semua sumber belajar yang ada, baik berupa sumber belajar yang telah disediakan di sekolah maupun alam atau lingkungan ini sebagai sumber belajar. Dalam penerapan PAIKEM peserta didik lebih nyaman dalam belajar. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pelajaran PAI⁵¹ pendapat ini menjelaskan dampak dalam penerapan suatu strategi pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru hendaknya mengetahui dampak yang akan dirasakan ketika melaksanakan suatu strategi pembelajaran.

⁴⁹ Khoirun Nisa' dalam jurnalnya: (Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Saintifik), h.6

⁵⁰ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.21

⁵¹ Muhammad Rusydi Ikhsan, dalam tesisnya: (penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 parigi kabupaten gowa pascasarjana universitas islam negeri (uin) alauddin makassar 2014)

Setelah memperhatikan beberapa pendapat di atas, sehingga dapat dipahami pentingnya penerapan strategi pembelajaran inovatif pada setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah-Sekolah atau Madrasah-Madrasah. Memperhatikan dampak positif yang sangat menguntungkan bagi guru dan siswa, tentunya sangat perlulah diterapkannya strategi pembelajaran inovatif di era digital seperti pada masa sekarang ini.

G. Konsep Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan sebagai tenaga pengajar pada salah satu bidang ilmu pengajaran tertentu.⁵² guru adalah orang yang menempuh jalur pendidikan untuk memiliki keterampilan tersendiri dan diakui secara nasional. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan..⁵³

Dengan demikian guru adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam satu atau lebih prinsip ilmu pengetahuan dan dapat menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain dengan cara-cara ilmiah dan dapat diukur dan diuji kemampuannya dalam hal menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan generasi baru yang memiliki ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga

⁵²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ... h. 469

⁵³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

pengajar yang memiliki kemampuan dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan yang telah menempuh jalur pendidikan formal serta diakui secara negara dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik, khususnya Ilmu Agama Islam.

2. Tugas Guru PAI

Tugas guru PAI sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Akibat tuntutan yang berlebihan sering kali guru menjadi cemoohan masyarakat ketika hasil kinerjanya kurang memuaskan dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁵⁴ Mengingat demikian beratnya guru masa sekarang ini, guru harus memiliki strategi yang inovatif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengemban tugas yang berat. Diharapkan dengan strategi inovatif dalam proses pembelajaran, guru dapat membentuk generasi produktif, dan menghasilkan yang dapat bermanfaat bagi bangsa Indonesia sendiri, terlebih bangsa luar yaitu suatu karya yang dapat mengukir nama Bangsa Indonesia dimata dunia.

H. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan **Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005** tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa:

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.73

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁵⁵

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi *kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran* pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dalam menjalankan tugas mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari, bila seorang guru memiliki kompetensi yang baik, maka seorang bukan hanya bisa berpengaruh di lingkungan sekolah, akan tetapi juga berpengaruh di lingkungan masyarakat umum.

Kompetensi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) tidak berbeda dengan kompetensi guru pada umumnya. Akan tetapi kompetensi guru PAI seharusnya lebih dari kompetensi guru secara umum. Karena guru PAI bukan hanya harus bisa mengajar di sekolah, tetapi juga diharapkan dapat mengajar di kalangan masyarakat luas. Dikarenakan pendidikan Agama bukan hanya di sekolah formal, tetapi pendidikan agama juga sangat diperlukan di kalangan masyarakat luas. Oleh karena itu beban seorang guru PAI lebih berat dari pada guru pada umumnya. Seorang guru PAI harus dapat menerapkan langsung pengetahuannya di masyarakat. misalnya saja untuk ibadah shalat, seorang guru PAI harus dapat menjadi imam yang baik dalam memimpin shalat berjamaah. Artinya seorang guru PAI tidak hanya guru di sekolah, tetapi juga guru di masyarakat.

⁵⁵Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Seorang tenaga pengajar hendaknya memiliki kompetensi atau suatu kemampuan yang mendasar yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dengan memiliki kompetensi guru, seorang guru akan menjalankan tugas mengajar secara profesional dan memiliki kemampuan yang tidak diragukan lagi dalam hal strategi menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

2. Jenis-jenis Kompetensi Guru PAI

Seorang tenaga pendidikan tentunya memiliki kompetensi sebagai seorang tenaga pengajar. Karena dengan memiliki kompetensi yang ada seorang guru akan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik dan orang tua, karena kompetensi itu sendiri adalah kemampuan yang mendasar bagi seluruh tenaga pengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga pengajar sbgaimana berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁶ Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan

⁵⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. ...h.22

pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

b. **Kompetensi Personal**

Kompetensi Personal adalah kemampuan kepribadian yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁵⁷ Setiap seorang guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik, dikarenakan seorang guru adalah model

⁵⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. ...h.22

bagi siswa yang diajarkannya. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵⁸ Artinya guru harus memiliki

⁵⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. ...h.23

pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan. Sub kompetensi profesional sabagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampuh.
- 2) Menguasai standar kompentensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampuh.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁹ Sub kompetensi sosial sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agar, raskondisifisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

⁵⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. ...h.23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fenomenologis*, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan operasional fenomena-fenomena yang terjadi.⁶⁰ Berdasarkan pendekatan metode ini, penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena strategi pembelajaran inovatif guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif adalah, penelitian yang menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diamati. Menurut Sugiono, bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data, dan tujuan yang sudah ditetapkan.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, menjelaskan bahwa penelitian diskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.74

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009),h. 8

populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitaian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari aplikasi.⁶² Sehingga data yang akan diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, maka laporan penelitian ini akan berupa data dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Metode penelitian kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis yang mendalam (*in-depth analysis*). Yaitu mengkaji suatu masalah secara satu persatu, dari kasus perkasus.

Menurut Jacob: Ethologi Kemanusiaan atau Human Ethology adalah suatu metode kualitatif yang bertujuan mempelajari perilaku manusia dalam kondisinya yang alamiah. Ada suatu keyakinan dasar bahwa perilaku manusia selalu berkembang dan dinamis. Hal ini disebabkan oleh karena tempat dan lingkungan di manamanusia itu berada berubah dan berkembang. Lingkungan yang berubah memberikan dampak kepada manusia dan begitu juga manusia yang berubah akan menyebabkan lingkungan berubah. Tetapi diyakini juga bahwa ada perilaku, yang dibawah sejak lahir (*inborn*), akan selalu menetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di sekitarnya. Di pihak lain ada perilaku manusia yang diterima (*innate*) dan selalu berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, situasidan kondisi setempat.⁶³

Karena dalam metodologi kulitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Tujuan dari metodologi Kualitatif ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman yang secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif sendiri berfungsi untuk memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

Menurut Sudarwan Danim: penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”

⁶²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), h.7

⁶³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2010: Jakarta. h. 34

(*soft sciences*), seperti sosiologi, antropologi. Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah keterbatasan objektivitas dan kontrol sangat esensial, penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian lapangan yang menggali informasi dari pendapat responden dengan menggunakan metode pengumpulan data yang ilmiah dan juga dapat berupa pembuktian suatu konsep pemikiran di kalangan masyarakat, sehingga hasil penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan konsep atau pemikiran baru dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif dapat berupa kejadian di kalangan masyarakat luas, dunia pendidikan, pasar, instansi pemerintah bahkan kajian yang dilakukan di perpustakaan yang berkaitan dengan suatu pemikiran atau konsep ilmiah yang sudah ada.

C. Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al Qur'an Harsallakum yang bertempat di Jalan Hibrida Ujung, RT 09, RW 02, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.⁶⁵

D. Instrumen Penelitian

Pemilihan instrumen penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: data yang diinginkan, sumber data, metode, kedalaman penelitian dan kemampuan peneliti dalam hal: teknik metodologi, waktu, dana, dan tenaga.⁶⁶

Data yang diinginkan pada penelitian ini adalah data berupa data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, data hasil wawancara dengan siswa di MTs Al

⁶⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.35

⁶⁵ Hasil Observasi, senin 05 November 2018

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 116

Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, dan data hasil wawancara dengan orang-orang yang terkait. Selain hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, siswa, orang yang terkait. Penelitian ini juga akan mengelolah dokumen yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan. Selain itu penelitian ini juga akan mengelolah data observasi yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Sehingga penelitian ini akan memperoleh kesimpulan yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran selanjutnya khususnya ditempat lokasi yang menjadi tempat penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data disini adalah semua informasi, baik yang merupakan benda nyata, suatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif, maupun kualitatif.⁶⁷ yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah (1). Guru PAI, (2). Siswa, (3). Kepala Sekolah, (4). Guru non Bidang Agama, (5). Guru pamong Asrama

Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, pertama mereka sebagai pelaku dan pelaksana yang terlibat langsung dengan strategi pembelajaran inovasi di MTs Al Qr'an Harsallakum Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019, kedua mereka mengetahui secara langsung persoalan dan proses belajar yang dilakukan di MTs Al Qr'an Harsallakum kota Bengkulu, ketiga mereka lebih menguasi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁶⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada Unyversity Pressh, 2006), h. 44

Adapun teknik pemilihan informen, peneliti menggunakan *sampling purposive*, *sampling purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tetentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁶⁸ dimana peneliti cenderung memilih informen yang memenuhi kreteria-kreteria tertentu dan dinggap dapat dipercaya untuk memperoleh data yang akurat. Sedangkan dalam penejelasan lain: *Purposive sampling* merupakan salah satu bentuk dari *convenience sampling*. Dalam teknik ini sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Peneliti memilih elemen-elemen yang dimasukan dalam sampel, karena dia percaya bahwa elemen-elemen tersebut adalah wakil dari populasi.⁶⁹

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama, sedangkan dikatakan data sekunder jika data

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), H.67

⁶⁹ Amirullah, dalam jurnal: *Populasi dan sampel*, (Malang, Bayumedia Publishing, 2015), h.71

tersebut diperoleh bukan dari sumber asli atau sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.⁷⁰ Oleh karenanya dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah, guru dan siswa. peneliti berasumsi bahwa yang langsung merasakan dampak terhadap penerapan strategi pembelajaran inovatif guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu. Sedangkan yang menjadi data skunder pada penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru mata pelajaran non PAI, dan guru asrama.

a. Data Primer

- 1) Guru PAI yang terdapat di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu yaitu terdiri satu orang guru Fiqih, satu orang guru SKI, satu orang guru Aqidah Akhlak, satu orang guru Qur'an Hadits. Sehingga berdasarkan hasil observasi awal peneliti akan meneliti seluruh jumlah guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat di MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu dikarenakan hanya terdiri dari 4 orang.

Tabel. 1

Daftar Informan Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI

| No | Nama Informan | Jabatan | Keterangan |
|----|----------------------|---|--|
| 1 | Rasmiati, S.Pd.I | Guru mata Pelajaran Fiqih | Telah mengajar mata pelajaran Fiqih selama 12 tahun dari tahun 2005 s/d 2019 |
| 2 | Ida Parida,S.Pd | Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak | Telah mengajar mata pelajaran Qidah Akhlak selama 1 tahun dari tahun 2018 s/d 2019 |
| 3 | Zarfiwanita, S.Ag | Guru mata Pelajaran Al- | Telah mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selama 6 tahun |

⁷⁰Wahidmurni, dalam jurnalnya: (*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Juli 2017), h.8

| | | | |
|---|---------------------------|---|---|
| | | Qur'an Hadis | dari tahun 2013 s/d 2019 |
| 4 | Samuji Linawati,S.Pd.I | Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) | Telah mengajar mata pelajaran SKI selama 3 tahun dari tahun 2016 s/d 2019 |

2) Siswa

Siswa MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu berjumlah:

Tabel .2

Jumlah siswa MTs Al Qur'an Haarsallakum⁷¹

| No | Kelas | Jumlah Kelas | | Jumlah siswa |
|----------------------|----------------|---------------|---------------|-----------------|
| | | Putra | Putri | |
| 1 | VII (kelas 1) | 4 kelas (A-D) | 3 kelas (E-G) | 190 Orang siswa |
| 2 | VIII (kelas 2) | 3 kelas (A-C) | 2 kels (D-E) | 119 Orang siswa |
| 3 | IX (kelas 3) | 2 kelas (A-B) | 2 kelas (C-D) | 97 Orang siswa |
| Jumlah seluruh siswa | | | | 406 |

Sumber : Dokumen Jumlah Siswa MTs AlQur'an Harsallakum

Untuk memperoleh hasil penelitian yang representatif, berdasarkan metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana, menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, maka peneliti akan memilih 16 orang siswa yang akan menjadi informen, hal ini berdasarkan jumlah kelas, keaktifan siswa, setra siswa yang dijadikan informen dianggap dapat memberikan jawaban dari soal wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Siswa yang dipilih

⁷¹Hasil Studi Dokumen Jumlah Siswa MTs AlQur'an Harsallakum, 05 November 2018

oleh peneliti sebagaimana metode purposive sampling berdasarkan keretiria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun nama-nama siswa berikut adalah siswa yang mewakili setiap masing-masing kelas. Berikut nama-nama siswa yang menjadi informan:

Tabel .3
Daftar Informen dari Siswa

| No | Nama Informan | Kelas | Keterangan |
|----|----------------------|-------------------|---|
| 1 | Ersal Syarif Rais | Siswa Kelas II A | Ersal Syarif Rais adalah Siswa Kelas II Tingkat Mts. Ersal Adalah Siswa Yang Berasal Dari Kota Bengkulu. |
| 2 | Afiqo Firdaus | Siswa Kelas III A | Afiqo Firdaus adalah siswa kelas III, Afiqo adalah siswa yang berasal dari daerah Selima |
| 3 | Taupiqurrahman Taris | Siswa Kelas III B | Taupiqurrahman taris adalah siswa kelas III MTs yang berasal dari Kota Bengkulu. |
| 4 | Muhammad Fikram | Siswa Kelas II C | Muhammad Fikram Kelas II, Fikram Adalah Siswa Kelas II Tingkat Mts Yang Berasal Dari Daerah Bengkulu Utara |
| 5 | Muhammad Zaki | Siswa Kelas II B | Zaki adalah siswa keas II MTs yang berasal dari daerah Bengkulu Utara. Zaki juga salah satu siswa yang berprestasi, terbukti pernah mengikuti lomba robotik tingkat nasional. |
| 6 | Giodi | Siswa Kelas II C | Giodi siswa kelas II putra, Giodi adalah siswa MTs yang berasal dari derah bengkulu utara. Wawancara pada Rabu 15 Mei 2019 |
| 7 | Khairul Musayafa | Siswa kelas I A | Khairul Musayafa, siswa kelas I Putra, Khairul adalah siswa MTs yang beraal dari daerah Muko-Muko |
| 8 | Dicki Tri Setiyawan | Siswa kelas I B | Dicki Tri Setiyawan, siswa kelas I putra, Dicki adalah siswa yang berasal dari daerah Bengkulu Selatan |
| 9 | Muhammad Syafiq | Siswa kelas I C | Muhammad Syafiq, siswa kelas I putra, Dicki adalah siswa yang berasal dari kota Bengkulu |
| 10 | Randi Padilah | Siswa Kelas I D | Randi Padilah, Siswa Kelas I D, Randi Adalah Siswa Berasal Dari Bengkulu Utara |
| 11 | Listia Vrawita | Siswi kels III C | Listia Vrawita, siswi kelas III C, adalah siswi MTs yang berasal dari Bengkulu Utara |

| | | | |
|----|--------------------|-------------------|--|
| 12 | Miftha | Siswi kelas III D | Miftha, Siswi Kelas III D, adalah Siswi MTs Yang berasal dari Seluma |
| 13 | Gisca Febrina | Siswi Kelas II E | Gisca Febrina, Siswi Kelas II Putri, Gisca Adalah Siswi MTs Yang Berasal Dari Daerah Kabupaten Seluma. Wawancara pada kamis 16 Mei 2019 |
| 14 | Varenda Rise Apria | siswi kelas II D | Varenda Rise Apria, siswi kelas II putri, Varenda adalah siswi MTs yang berasal dari daerah Kabupaten Seluma. Wawancara pada kamis 16 Mei 2019 |
| 15 | Harisah | Siswi kelas I E | Harisah, siswi kelas I, harisa adalah siswi MTs yang berasal dari kota bengkulu. |
| 16 | Nia Audina Yusma | Siswi kelas I E | Nia Audina Yusma, siswi kelas I Putri, yang berasal dari daerah seluma. Wawancara pada kamis 16 Mei 2019 |
| 17 | Granesa | Siswi Kelas I F | Granesa, Siswi Kelas I Putri, yang berasal dari daerah lintang Sumatra Selatan. Wawancara pada kamis 16 Mei 2019 |

Yang menjadi alasan peneliti memilih informan diatas sebagai informan penelitian adalah:

Alasan peneliti memilih nama-nama diatas sebagai informan dan sumber data primer dikarenakan beberapa kreteria. Sebagai berikut:

- a) siswa yang belajar di MTs Alqur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
- b) Informan diatas dianggap orang-orang merasakan strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru.
- c) Informen diatas dianggap orang-orang yang dapat memberi informasi yang diharapkan oleh peneliti.
- d) Informan diatas mudah untuk dihubungi.
- e) Ininforman diatas diperkirakan orang-orang yang dapat memberi penjelasan terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.
- f) Informan dianggap dapat mewakili semua populasi yang ada, dikarenakan informan dipilih berdasarkan perwakilan masing-masing kelas.

| | | | | | | | | | | | |
|--------|-----|----|----|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | GTT | 17 | 24 | 41 | - | - | - | - | - | - | 41 |
| Jumlah | | 17 | 25 | 42 | - | - | - | | - | - | 42 |

Sumber : Dokumentasi Guru menurut Status Kepegawaian MTs Al Qur'an Harsallakum

Melihat jumlah guru mencapai 42 orang, dengan bidang studi yang berbeda, maka peneliti akan menggunakan peneliti menggunakan *sampling purposive*, *sampling purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tetentu. Adapun daptar informen skunder seagai berikut:

Tabel .5

Daftar Informen untuk data Primer

| No | Nama Informan | Jabatan | Keterangan |
|----|-------------------------|--------------------------|---|
| 1 | Mursyidah.HS, S.H.I | Kepala Sekolah | Mursyidah.HS, S.H.I, telah menjabat kepala sekolah sejak tahun 2014 s/d 2019 selama 5 tahun. |
| 2 | Zulfahmi Siregar,S.Pd.I | Guru Asrama | Zulfahmi Siregar,S.Pd.I telah menjadi guru Asrama Selama 3 tahun sejak tahun 2016 s/d 2019. |
| 3 | Murniati Pasaribu,M.Pd. | Guru Asrama | Murniati Pasaribu,M.Pd. telah menjadi Guru Asrama selama 3 tahun sejak tahun 2016 s/d 2019. |
| 4 | Adi Saputra,S.E | Guru IPS | Guru mata pelajaran IPS Adi Saputra,S.E. telah mengajar selama 6 tahun, sejak tahun 2013 s/d 2019 |
| 5 | Rahmadi,S.Pd. | Guru Fisika | Guru Mata Pelajaran Fisika Rahmadi,S.Pd. telah mengajar selama 1 tahun, sejak tahun 2018 s/d 2019 |
| 6 | Maimuna | Koordinator perpustakaan | Koordinator perpustakaan, Maimuna, telah mengajar selama 12 tahun, sejak tahun 2007 s/d 2019 |

Alasan peneliti memilih nama-nama diatas sebagai informan dan sumber

data primer dikarenakan beberapa kreteria. Sebagai berikut:

- a) Informan diatas adalah Kepala Sekolah dan guru yang mengajar dan belajar di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
- b) Informan diatas dianggap orang-orang menyaksikan dampak penerapan strategi pembelajaran inovatif.
- c) Informen diatas dianggap orang-orang yang dapat memberi informasi yang diharapkan oleh peneliti.
- d) Informan diatas mudah untuk dihubungi.
- e) Informan diatas diperkirakan orang-orang yang dapat memberi penjelasan terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.
- f) Informan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjanging berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan

penelitian kualitatif. Sebagaimana pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Wawancara Mendalam.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁷² Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara mendalam. Dengan tujuan, peneliti akan menggali semua informasi yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang diobservasi dikenal sebagai *observee*.⁷³ Peneliti melakukan 2 kali observasi, yaitu observasi awal yang telah dilakukan pada awal (05 November 2019) yaitu observasi awal dan observasi yang dilakukan ketika penelitian.

⁷² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,... h. 108

⁷³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*,... h. 69,70

3. Studi Dokumentasi

Menurut Irwan dalam buku Sukandarrumidi, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada obyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁷⁴

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data wawancara, peneliti akan menggunakan teknik Reduksi data, Display data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan merangkum semua data wawancara yang telah dilakukan dilapangan, selanjutna peneliti akan melakukan rangkuman semua data yang ada, sehingga peneliti mendapat gambaran dari data yang telah diperoleh dilapangan, yaitu data hasil wawancara dengan objek penelitian.

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjunya dan mencari apabila diperlukan.⁷⁵

2. Display Data

⁷⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*,... h. 100, 101

⁷⁵Imam Gunawan, dalam jurnanya: *Metode Penelitian Kualitatif* ,Universitas Negeri Malang.h. 12

Setelah mereduksi semua data yang diperoleh, peneliti akan menampilkan semua data yang diperoleh. Data akan disajikan atau ditampilkan agar dapat diambil benang merah terhadap penelitian yang diangkat.

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.⁷⁶

H. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan semua data yang diperoleh, setelah direduksi dan di display, semua data akan disimpulkan menjadi satu kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁷⁷

⁷⁶ Imam Gunawan, dalam jurnanya: *Metode...* h. 13

⁷⁷ Imam Gunawan, dalam jurnanya: *Metode...* h. 14

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Peneliti

1. Sejarah Pendirian Pondok

Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum berada di bawah Yayasan Riyadhus Shalihin dengan akta notaris no. 27. Yayasan yang para pengurusnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama Pondok pada tanggal 17 Agustus 2000.

Al Qur'an Harsallakum berarti al Qur'an = wahyu Allah, *Harsan* = Pengayom/peduli, *lakum* = untuk kamu/semua. *Harsallakum* juga merupakan kependekan dari *Har* = Harius Rusli, *sal* = Salimah Hayati, *l* = lingkup/lingkungan, *A* = anak, *K* = keluarga, *U* = untuk, *M* = masyarakat.⁷⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk Siswa/santri yang Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia, dan Berprestasi dalam bidang Pendidikan, Dakwah, Seni, Olahraga dan Keterampilan Praktis.⁷⁹

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas Guru dan Siswa.
- 2) Meningkatkan Kualitas Administrasi.
- 3) Meningkatkan Sarana dan Prasarana secara bertahap.
- 4) Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi pembelajaran

⁷⁸Hasil Observasi, Studi Dokumentasi 25 April 2019 MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

⁷⁹Hasil Observasi, Studi Dokumentasi 25 April 2019 MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

- 5) Membiasakan dan meningkatkan Ibadah dan Akhlak mulia.
- 6) Menerapkan aturan dan Disiplin Madrasah.
- 7) Melaksanakan Ekstrakurikuler.
- 8) Mengembangkan kerjasama Madrasah dengan Stocholder dan Pemerintah⁸⁰

3. Jenjang Pendidikan yang ada di Pesantren Al Qur'an Harsallakum

Pondok ini mulai menerima santri/wati untuk jenjang pendidikan MTs pada tahun 2002. MTs ini terletak di jalan Hibrida Ujung RT. 9 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan pada tanggal 25 November 2018, MTs ini telah terakreditasi dengan nilai A.

Tabel.6

Jumlah / Mutasi Siswa

| No | Kelas | Jml Rombel | Jumlah Siswa | | | Mutasi Siswa | | | | | |
|--------|-------|------------|--------------|-----|-----|--------------|---|--------|---|---|-----|
| | | | L | P | Jml | Masuk | | Keluar | | | |
| | | | | | | L | P | Jml | L | P | Jml |
| 1 | VII | 7 | 89 | 65 | 154 | - | - | - | 1 | 1 | 2 |
| 2 | VIII | 5 | 63 | 54 | 117 | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 3 | IX | 4 | 55 | 41 | 96 | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 16 | 207 | 160 | 367 | - | - | - | 2 | 1 | 3 |

Sumber :Dokumentasi Jumlah / Mutasi Siswa MTs Al Qur'an Harsallakum

⁸⁰Hasil Observasi, Studi Dokumentasi 25April2019 MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

4. Keadaan Guru dan pegawai

Pondok pesantren Al Qur'an Harsallakum memiliki tenaga pengajar yang handal disetiap prinsip ilmu yang diembannya.

Tabel.7
Guru menurut Status Kepegawaian

| No | Status | L | P | Jml | Penggolongan | | | | | | Total |
|--------|--------|----|----|-----|--------------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | | | | IV/b | IV/a | III/d | III/c | III/b | III/a | |
| 1 | PNS | - | 1 | 1 | - | - | 1 | - | 1 | - | 1 |
| 2 | GTY | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | GTT | 17 | 24 | 41 | - | - | - | - | - | - | 41 |
| Jumlah | | 17 | 25 | 42 | - | - | - | - | - | - | 42 |

Sumber :Dokumentasi Guru menurut Status Kepegawaian MTs Al Qur'an Harsallakum

Tabel.8
Guru Menurut Jenjang Pendidikan

| No | Guru | SLTA | D.1 | D.2 | D.3 | S.1 Keg | S.1 Non Keg | S.2 | S.3 | Jml |
|--------|------|------|-----|-----|-----|------------|----------------|-----|-----|-----|
| 1 | PNS | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 2 | GTY | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | GTT | 1 | - | 1 | - | 34 | 4 | 2 | - | 42 |
| Jumlah | | 1 | - | 1 | - | 34 | 4 | 3 | - | 43 |

Sumber :Dokumentasi Guru Menurut Jenjang Pendidikan MTs Al Qur'an Harsallakum

Tabel. 9
Pegawai TU Menurut Kepegawaian

| No | Status | L | P | Jml | Penggolongan | | | | | Total |
|--------|--------|---|---|-----|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | | | | IV/a | III/d | III/c | III/b | III/a | |
| 1 | PNS | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PTT | 1 | 4 | 5 | - | - | - | - | - | 5 |
| Jumlah | | 1 | 4 | 5 | - | - | - | - | - | 5 |

Sumber :Dokumentasi Pegawai TU Menurut Kepegawaian MTs Al Qur'an Harsallakum

5. Kurikulum Pendidikan MTs Al Qur'an Harsallakum

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah kurikulum modern/kombinasi, yaitu menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum Kementerian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum Pondok yang memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik, serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

8) Kurikulum Pondok dengan materi pelajaran :

- 1) Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya
- 2) Al-Hadits dan ilmu-ilmunya
- 3) Fiqih dan cabang-cabangnya
- 4) Bahasa Arab dan Qowa'idnya
- 5) Aqidah Tauhid

c. Kurikulum Kementerian Agama Dengan Materi Pelajaran :

Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Inggris, IPA (Biologi dan Fisika), Bahasa Indonesia, IPS (Ekonomi dan Sejarah), Seni Budaya, Penjaskes, Mulok/Batik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Sebagai Madrasah yang relatif baru, MTs Al Qur'an Harsallakum telah ikut mensukseskan program pemerintah dan masyarakat. Bukti nyata ikut mensukseskan program pemerintah dalam hal Wajar Dikdas pada kelulusan angkatan pertama siswanya adalah 93,33 % tahun 2005. Kelulusan siswa angkatan pertama ini mendapat peringkat ke 9 dari satuan pendidikan SMP dan MTs se Kota Bengkulu, dan peringkat ke 8 untuk satuan pendidikan MTs se- Provinsi Bengkulu.

Tabel.10

Berikut table kelulusan MTs al Qur'an Harsalakum per tahun pelajaran :

| No | Tahun Pelajaran | Persentase Kelulusan |
|----|-----------------|----------------------|
| 1 | 2004/2005 | 93,33 % |
| 2 | 2005/2006 | 89,47 % |
| 3 | 2006/2007 | 97,22 % |
| 4 | 2007/2008 | 100 % |
| 5 | 2008/2009 | 100% |
| 6 | 2009/2010 | 100% |
| 7 | 2010/2011 | 100% |
| 8 | 2011/2012 | 100% |
| 9 | 2012/2013 | 98,28 % |

| | | |
|----|-----------|-------|
| 10 | 2013/2014 | 100 % |
| 11 | 2014/2015 | 100 % |
| 12 | 2015/2016 | 100% |
| 13 | 2016/2017 | 100% |
| 14 | 2017/2018 | 80% |

Sumber : Dokumentasi kelulusan MTs al Qur'an Harsallakum per tahun pelajaran MTs Al Qur'an Harsallakum

B. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MTs Al Quran Harsallakum Kota Bengkulu, metode dan strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) terbagi menjadi 2, yaitu strategi pembelajaran inovatif dan strategi pembelajaran konvensional atau strategi pembelajaran lama, sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya.⁸¹ Diantara strategi yang diterapkan sebagaimana berikut:

1. Strategi Pembelajaran Inovatif

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka guru mata pelajaran rumpun PAI menggunakan beberapa metode atau strategi inovatif yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.⁸² Adapun strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI adalah:

a. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Strategi pembelajaran *demonstration* adalah model pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu

⁸¹ Lihat Penjelasan Pada BAB II Poin C, Halaman 25.

⁸²Rasmiati, Guru mata Pelajaran Fiqih, Telah mengajar mata pelajaran Fiqih selama 12 tahun dari tahun 2005 s/d 2019 Wawancara dilaksanakan pada : senin 13 Mei 2019

kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁸³

Strategi demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya, maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁸⁴ Strategi pembelajaran ini diterapkan dikarenakan dengan menggunakan model atau metode ini guru dapat menjelaskan secara detail setiap materi pembelajaran yang disampaikan, penerapan model demonstrasi tentunya tidak berlaku untuk semua materi pembelajaran, akan tetapi diterapkan pada mata pelajaran atau materi yang memerlukan demonstrasi atau peragaan saja, misalnya pada materi haji dan umrah, ibadah shalat, untuk mata pelajaran Fiqih.⁸⁵ Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis metode ini biasanya diterapkan pada materi hukum bacaan dalam Al-Qur'an.⁸⁶ Adapun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, metode ini biasanya diterapkan pada materi Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah Swt.⁸⁷

b. Strategi pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini

⁸³ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* h. 62

⁸⁴ Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*. ... h.124

⁸⁵ Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

⁸⁶ Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Telah mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selama 6 tahun dari tahun 2013 s/d 2019, Wawancara dilaksanakan pada : Selasa 14 Mei 2019

⁸⁷ Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Telah mengajar mata pelajaran Qidah Akhlak selama 1 tahun dari tahun 2018 s/d 2019 Wawancara dilaksanakan pada : Rabu Mei 2019

adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.⁸⁸

Strategi pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi strategi pembelajaran *cooperatif learning* adalah model pembelajaran yang berkelompok untuk bekerja sama saling membantu untuk mengkonstruksik konsep dan menyelesaikan persoalan.⁸⁹

Strategi pembelajaran *cooperatif learning* diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu untuk membangkitkan semangat belajar siswa khususnya pada beberapa materi yang dianggap perlu dilakukannya pekerjaan secara berkelompok. Contohnya pada mata pelajaran Fiqih, metode ini diterapkan pada materi pelajaran menganalisis ketentuan ibadah puasa, dan beberapa materi yang memerlukan bekerja secara kelompok.⁹⁰ Sedangkan pada mata pelajaran rumpun PAI lainnya, metode ini juga diterapkan pada mata pelajaran Qur'an Hadis, yaitu pada materi pelajaran yang

⁸⁸Nurdiyansyah, *Inovasi Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamial Learning center,, 2016), .h.53

⁸⁹Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. ... h.45

⁹⁰Rasmiati, Guru mata Pelajaran Fiqih.

berkaitan dengan pemahaman ayat misalnya: Memahami isi kandungan Q.S.Al-Quraisy (106) dan Q.S. Al-Insyiqaq (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.⁹¹ Sedangkan pada mata pelajaran rumpun SKI metode ini diterapkan pada materi yang berkaitan dengan: Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.⁹²

c. Strategi Pembeajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.⁹³ Strategi pembelajaran ini biasanya sering diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya pada materi yang berkaitan dengan: menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah Swt, memahami adab kepada orang tua dan guru.⁹⁴

d. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learneng* (PBL)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Strategi pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk

⁹¹Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

⁹²Samuji Linawati, Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Telah mengajar mata pelajaran SKI selama 3 tahun dari tahun 2016 s/d 2019, Wawancara dilaksanakan pada : Rabu 15 Mei 2019

⁹³Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. ... h. 85

⁹⁴Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang harus tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi dan demokratis. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau juga dikenal dengan nama *Problem Based Learning* (PBL), adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.⁹⁵

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁹⁶ Strategi pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) biasanya sering diterapkan pada beberapa materi pelajaran rumpun PAI. Misalnya mata mata pelajaran Fiqih, metode ini biasanya sering diterapkan pada materi yang berkaitan dengan: Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat. Karena dengan metode pembelajaran PBL siswa dapat menentukan berapa jumlah zakat yang perlu dikeluarkan.⁹⁷

2. Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi pembelajaran konvensional juga masih diterapkan pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum, hal ini dikarenakan beberapa mata pelajaran memerlukan penggunaan metode biasa dalam penyampain materi pelajaran.⁹⁸ Berikut beberapa metode biasa yang diterapkan pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum.

⁹⁵Miftahul huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), h.271

⁹⁶Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. ... h.130

⁹⁷Rasmiati, Guru mata Pelajaran Fiqih.

⁹⁸Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

a. Strategi Ceramah

Selain menggunakan metode Interaksi Sosial, guru juga menggunakan metode ceramah, yang mana metode ini disesuaikan dengan materi yang memang memerlukan penjelasan dari guru.⁹⁹ Metode ceramah ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran yang cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik, dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas.¹⁰⁰ Metode ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran yang memerlukan penjelasan langsung dari guru, misalnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak, Qur'an Hadis dan mata pelajaran SKI. Misalnya pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang berkaitan dengan materi: Menyadari keutamaan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid.¹⁰¹

b. Strategi Bercerita

Strategi bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita, guru akan menceritakan suatu kisah yang telah terjadi dimasa lampau dan cerita tersebut dapat dijadikan pelajaran.¹⁰² Metode ini sangat cocok bila diterapkan pada mata pelajaran SKI atau sejarah kebudayaan, guru menjelaskan suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau.¹⁰³ Metode ini biasanya diterapkan untuk materi yang memerlukan bercerita seperti pada materi: Menghayati nilai-nilai positif dari para Khalifah pilihan dari Dinasti Abbasiyah.¹⁰⁴

⁹⁹Samuji Linawati, Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

¹⁰⁰Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), h.120

¹⁰¹Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

¹⁰²Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*. ... h.122

¹⁰³Samuji Linawati, Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

¹⁰⁴Samuji Linawati, Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

c. Strategi Diskusi

Strategi diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik baik dua orang maupun lebih.¹⁰⁵ Metode ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.¹⁰⁶ Biasanya metode ini diterapkan pada materi: Mensimulasikan sikap tolong menolong sesuai isi kandungan Q.S.Al-Kaufar (108) dan Q.S. Al-Mw'yn (107) dan sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong riwayat Al- Bukhari dari Abdullah bin Umar.¹⁰⁷

d. Strategi Keteladanan

Strategi ini digunakan untuk mewujudkan tujuang pengajaran dengan memberi keteladanan yang baik pada peserta didik agar dapat perkembangan fisik, mental, dan kepribadian secara benar.¹⁰⁸ Metode keteladanan sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.¹⁰⁹ Metode keteladanan biasa diterapkan pada materi: Memahami adab kepada orang tua dan guru.¹¹⁰

3. Penerapan Strategi Inovatif dalam Kegiatan Pembelajaran.

Dalam menerapkan suatu metode guru harus memiliki langkah-langkah yang tepat agar berhasilnya metode yang sudah dirancang sejak awal, dengan menggunakan langka-langkah atau cara-cara yang tepat, maka guru akan memiliki proses pembelajaran yang maksimal, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan atau memahami pelajaran dengan lebih muda. Adapun hal-hal yang

¹⁰⁵Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21. ...* h.122

¹⁰⁶Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

¹⁰⁷Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

¹⁰⁸Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21. ...* h.125

¹⁰⁹Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak

¹¹⁰Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak

harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran pada suatu materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran.

- 1) Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.¹¹¹
- 2) Penyampain materi pembelajaran dengan menggunakan sistem uji coba(pengujian cara penyampain materi dan menggunakan metode yang membuat siswa nyaman).selanjutnya penyampaian materi sesuai metode yang tepat.¹¹²
- 3) Pendekatan siswa secara individu (siswa akan diawasi selama proses pembelajaran) bila terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi, maka siswa akan diberi pemahaman lebih berupa pemanggilan secara khusus untuk mengetahui kesulitan siswa tersebut.¹¹³
- 4) Diadakan praktik terjadwal terhadap materi yang memerlukan prakti, seperti materi sholat, materi umrah dan haji.¹¹⁴
- 5) Evaluasi terhadap hasil belajar yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh apa pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.¹¹⁵

b. Langkah-langkah Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif

Setelah menentukan metode dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik, guru akan menyusun langkah-langkah

¹¹¹Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

¹¹²Zarfiwanita,Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

¹¹³Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

¹¹⁴Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

¹¹⁵Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

pembelajaran yang tersusun dalam perangkat pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Strategi pembelajaran demonstrasi, penerapan strategi demonstrasi pada mata pelajaran rumpun PAI khususnya pada materi tertentu yaitu pada mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an hadis dan mata pelajaran Aqidah Akhlak. contohnya pada materi haji dan Umrah, Ibadah Shalat, untuk mata pelajaran Fiqih.¹¹⁶ Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis metode ini biasanya diterapkan pada materi hukum bacaan dalam Al-Qur'an.¹¹⁷ Adapun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, metode ini biasanya diterapkan pada materi Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah Swt.¹¹⁸

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut¹¹⁹:

- a) Guru menyampaikan materi yang ingin dicapai. Yaitu materi haji dan haji.
- b) Guru menyampaikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan. Yaitu materi umrah dan haji.
- c) Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d) Guru memberi tugas atau menunjuk salah seorang murid untuk memperagakan atau mendemonstrasikan sesuai yang direncanakan. seperti memperagakan gerakan atau kegiatan tawaf, lontar jumrah dan ibadah shalat.

¹¹⁶Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

¹¹⁷Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

¹¹⁸Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

¹¹⁹Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

- e) Seluruh siswa diberi tugas untuk memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis yang dipahaminya.
- g) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- h) Seorang siswa ditugaskan untuk membaca ringkasan materi.
- i) Penutup.

Langkah-langkah Strategi pembelajaran Demonstrasi diatas sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada BAB sebelumnya.¹²⁰

c. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Strategi pembelajaran *cooperatif laerning* diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu untuk membangkitkan semangat belajar siswa khususnya pada beberapa materi yang dianggap perlu dilakukannya pekerjaan secara berkelompok. Contohnya pada mata pelajaran Fiqih, metode ini diterapkan pada materi pelajaran Menganalisis ketentuan ibadahpuasa, dan beberapa materi yang memerlukan bekerja secara kelompok.¹²¹ Sedangkan pada mata pelajaran rumpun PAI lainnya, metode ini juga diterapkan pada mata pelajaran Qur'an Hadis, yaitu pada materi pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman ayat misalnya: Memahami isi kandungan Q.S.Al-Quraisy (106) dan Q.S. Al-Insyiqaq (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.¹²² Sedangkan pada mata pelajaran rumpun SKI metode ini diterapkan pada

¹²⁰ Lihat Penjelasan Pada BAB II Halaman 39

¹²¹Rasmiati, Guru mata Pelajaran Fiqih.

¹²²Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

materi yang berkaitan dengan: Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.¹²³

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan keterkaitan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari. Yaitu materi Memahami isi kandungan Q.S. Al-Quraisy (106) dan Q.S. Al-Insiyiq (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah
- 5) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Untuk mendiskusikan materi pelajaran yang berkaitan dengan: Memahami isi kandungan Q.S. Al-Quraisy (106) dan Q.S. Al-Insiyiq (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.
- 6) Setelah setiap kelompok mengerjakan dan membahas materi, maka salah seorang anggota kelompok mempresentasikan hasil pemahamannya tentang materi yang didiskusikan.
- 7) Selanjutnya guru memimpin evaluasi dari diskusi yang telah dilaksanakan.
- 8) Setiap kelompok membacakan kesimpulan dari hasil kelompoknya.
- 9) Penutup.

¹²³Samuji Linawati, Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Telah mengajar mata pelajaran SKI selama 3 tahun dari tahun 2016 s/d 2019, Wawancara dilaksanakan pada : Rabu 15 Mei 2019

Langkah-langkah strategi pembelajaran *cooperative learning* diatas sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada BAB sebelumnya.¹²⁴

d. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri biasanya sering diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya pada materi yang berkaitan dengan: Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah Swt, Memahami adab kepada orang tua dan guru.¹²⁵

Adapun langkah-langkah penerapan metode Inkuiri sebagaimana berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru memancing siswa agar aktif dalam pembelajaran.
- 3) Guru menceritakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan adab terhadap orang tua dan guru.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 5) Siswa mencoba merumuskan pemahamannya terhadap pertanyaan guru,
- 6) Guru menguji kebenaran pernyataan atau jawaban siswa.
- 7) Pengambilan kesimpulan oleh guru dan siswa.
- 8) Penutup.

Langkah-langkah Strategi pembelajaran Inkuiri diatas lebih sederhana dengan apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada BAB sebelumnya.¹²⁶

e. Strategi Pembelajaran *Problem Based learneng(PBL)*

Strategi pembelajaran *Problem Based Learneng (PBL)* biasanya sering diterapkan pada beberapa materi pelajaran rumpun PAI. Misalnya mata mata

¹²⁴ Lihat Penjelasan Bab II Halaman 41-42

¹²⁵ Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

¹²⁶ Lihat Penjelasan Bab II Halaman 43-44

pelajaran Fiqih, metode ini biasanya sering diterapkan pada materi yang berkaitan dengan: Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat. Karena dengan metode pembelajaran PBL siswa dapat menentukan berapa jumlah zakat yang perlu dikeluarkan.¹²⁷

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan metode PBL sebagaimana berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.
- 4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan.
- 5) Guru membantu dan membimbing siswa dalam menyiapkan laporan dan membantu siswa dalam persiapan laporan.
- 6) Guru membimbing dalam hal refleksi terhadap temuan yang diperoleh oleh siswa.
- 7) Guru memberi pencerahan terhadap kesimpulan yang diambil oleh siswa.
- 8) Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah berlangsung.
- 9) Guru menutup pelajaran.

¹²⁷Rasmiati, Guru mata Pelajaran Fiqih.

Langkah-langkah Strategi pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) diatas sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada BAB sebelumnya.¹²⁸

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Dalam setiap proses pendidikan tentunya tidak selamanya berjalan seperti yang sudah direncanakan, terkadang masih ada kendala yang dihadapi, akan tetapi tidak hanya kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran.¹²⁹ Sebagaimana hasil temuan peneliti dilokasi yang menjadi tempat penelitian, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam rangka guru menerapkan metode dan strategi yang sudah disiapkan.

a. Faktor Pendukung

Dalam menerapkan suatu metode guru seharusnya mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, apabila tidak terdapatnya dukungan dari pihak sekolah, maka metode, kegiatan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sejak lama tidak akan berjalan maksimal. Adapun dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di MTs Al Qur'an Harsallakum sangat mendapat dukungan dari sekolah, sekolah bukan hanya mendukung dalam segi sarana, tetapi sekolah juga mendukung dari segi perogram khusus yang dilaksanakan berkaitan dengan materi PAI.¹³⁰ Adapun faktor pendukung kegiatan pembelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹²⁸ Lihat Penjelasan Bab II Halaman 46

¹²⁹ Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

¹³⁰ Kepala sekolah, Mursyidah.HS, S.H.I, telah menjabat kepala sekolah sejak tahun 2014 s/d 2019 selama 5 tahun. Wawancara pada senin 20 Mei 2019

- 1) Faktor pendukung internal, faktor pendukung internal adalah hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran. Dalam hal menerapkan metode pembelajaran inovatif guru mendapat dukungan:
 - a) Sesama guru PAI. Selanjutnya yang menjadi faktor internal dalam penerapan metode pembelajaran inovatif adalah guru sesama mata pelajaran rumpun PAI. hampir semua model pembelajaran inovatif mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan lebih, khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI. Hal ini tentunya memerlukan saling mendukungnya semua guru mata pelajaran rumpun PAI. Sebagaimana pengertian rumpun adalah kesatuan yang saling berkaitan. Artinya menua mata pelajaran yang terumpun pada mata pelajaran PAI seperti Fiqi, Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak dan SKI semuanya saling berkaitan satu sama lain. Untuk terjalinnya hubungan baik antar guru mata pelajaran PAI, maka guru mata pelajaran PAI mengikuti kegiatan MGMP. Yaitu musyawrah guru mata pelajaran PAI.¹³¹ Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, semua guru yang mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang telah menempuh pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.
 - b) Siswa, siswa adalah hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, apabila siswa tidak memberespon yang baik, maka pembelajaran inovatif tidak akan berjalan dengan maksimal.¹³² Hampir semua jenis pembelajaran inovatif melibatkan siswa sebagai yang berperan lebih aktif. Apabila siswa

¹³¹Zarfiwanita, S.Ag Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

¹³²Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

tidak mendukung setiap program belajar yang diterapkan oleh guru, maka proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inovatif tidak akan berjalan dengan maksimal. Siswa MTs Al Qur'an Harsallakum adalah siswa yang memiliki pengetahuan PAI bukan hanya dari guru di kelas, tetapi dari guru yang ada di asrama, hal ini memudahkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif secara maksimal.¹³³

2) Faktor pendukung eksternal, Selain dukungan internal, untuk mensukseskan pembelajaran inovatif tentunya memerlukan dukungan eksternal. Hal ini dikarenakan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif memerlukan dukungan dari semua pihak. Dikarenakan dalam proses pembelajaran inovatif memerlukan dukungan dari pihak lain. Adapun dukungan dari pihak sekolah berupa Program sekolah yang berkaitan dengan matapelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu adalah :

a) Kegiatan shalat duha berjamaah adalah salah satu program sekolah yang langsung diawasi oleh semua guru terkhusus guru mata pelajaran rumpun PAI. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin pada jam pertama pelajaran. Dengan adanya kegiatan ini maka upacara bendera dilaksanakan kelang seminggu dengan shalat duha, setelah shalat duha, siswa akan diberi arahan oleh guru yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ini, dan siswa juga dijadwalkan untuk belajar kultum secara terjadwal.¹³⁴ Shalat duha adalah salah satu shalat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari.

¹³³Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

¹³⁴Mursyidah.HS, Kepala sekolah, Wawancara dilaksanakan pada senin 20 Mei 2019

Kegiatan ini adalah salah satu program pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI.

- b) Mansik haji dan umrah, selain program shalat duha berjamaah, pihak sekolah juga membuat program berupa latihan umrah dan haji, yang sering dikenal dengan manasik haji dan umrah, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap akhir semester ganjil, kegiatan manasik haji dan umrah langsung dilaksanakan dan diawasi oleh guru mata pelajaran rumpun PAI yang dibantu oleh guru mata pelajaran lain. Kegiatan manasik haji dan umrah dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, yang mana peralatannya disediakan oleh pihak sekolah dengan menggunakan peralatan semi permanen, artinya semua alat yang digunakan dapat dibongkar dan dipasang kembali, sehingga setelah kegiatan dilaksanakan peralatan dapat disimpan dan peralatan dapat terjaga dengan baik.¹³⁵ Kegiatan manasik haji dan umrah sangat berkaitan dengan mata pelajaran rumpun PAI. Kegiatan manasik haji dan umrah termasuk materi yang terdapat pada mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak dan SKI.
- c) Tahsin tahfidz, adalah salah satu program sekolah yang dikedepankan, hal ini dapat dilihat dengan jadwal yang disiapkan untuk program ini adalah pada setiap pagi pada jam pertama setiap hari Senin sampai dengan hari Rabu.¹³⁶Tahsin adalah kegiatan perbaikan bacaan Al-Qur'an. *Tahsin* berasal dari bahasa arab *hasana-yahsanu-tahsinun* yang artinya

¹³⁵ Mursyidah.HS, Kepala sekolah.

¹³⁶Hasil Studi Dokumentasi 12 Mei 2019 MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

memperbaiki.¹³⁷ Melalui program ini diharapkan dapat memperbaiki kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan tahfidz adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari bahasa arab *hafizha-yahfadzu-tahfidzan* yang artinya menjaga /memelihara /menghafal.¹³⁸ Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an. Program tahsin tahfidz berkaitan dengan mata pelajaran rumpun PAI khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Adapun guru yang menjadi pembimbing tahsin tahfidz adalah guru yang dianggap memiliki ilmu bacaan Al-Qur'an yang bagus, sehingga dapat membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan, menjaga hafalan yang sudah ada, dan juga menambah hafalan baru.¹³⁹

- d) Lingkungan sekolah. Sarana yang disediakan sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran tumpun PAI.
- e) Terdapatnya peralatan dan lokasi kegiatan shalat Berjamaah. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan shalat berjamaah, sekolah sudah memiliki masjid yang dapat menampung siswa untuk shalat berjamaah, masjid juga berfungsi sebagai sarana kegiatan pembelajaran, dan masjid juga menjadi tempat kegiatan peringatan hari besar Islam lainnya.¹⁴⁰
- f) Sekolah menyediakan peralatan untuk mansik Haji dan Umrah. Untuk berjalannya kegiatan manasik haji yang membantu siswa untuk praktik langsung ibadah haji dan umrah,sekolah juga telah menyediakan peralatan

¹³⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), h.105

¹³⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. ... h.107

¹³⁹Mursyidah.HS, Kepala Sekolah.

¹⁴⁰Mursyidah.HS, Kepala sekolah,

yang dirancang khusus untuk kegiatan manasik haji dan umrah, sehingga kegiatan manasik haji tidak perlu membawak siswa ke tempat mansik haji yang terdapat ditempat lain.¹⁴¹

- g) Sekolah bersifat Pesantren. MTs Al Quran Harsallakum adalah sekolah yang mewajibkan semua peserta didiknya untuk tinggal di Asrama, karena sekolah ini bersifat pesantren. Sehingga hal ini sangat membantu siswa dalam menerapkan materi pelajaran ang sudah dismpaikan oleh guru di sekolah.¹⁴²
- h) Sekolah memilik perpustakaan yang memadai.Untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang memerlukan sarana buku yang memadai, pihak sekolah juga telah memiliki sarana perpustakaan dan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang terdapat disekolah, khususnya mata pelajaran rumpun PAI.¹⁴³ hal ini juga sangat membantu guru dalam mencari referensi yang cukup untuk materi penunjang pada setiap mata pelajaran terutama untuk mata pelajaran rumpun PAI. Bukan hanya guru, siswa juga sering berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas, mencari buku dan kegiatan lainnya.

b. Faktor Penghambat

Yang menjadi hambatan dalam berlangsungnya proses pembelajaran adalah:

¹⁴¹ Mursyidah.HS, Kepala sekolah,

¹⁴² Mursyidah.HS, Kepala sekolah,

¹⁴³ Maimuna, Koordinator perpustakaan , telah mengajar selama 12 tahun, sejak tahun 2007 s/d 2019 Wawancara pada Kamis 16 Mei 2019

1). Faktor Internal, Dalam menerapkan metode inovatif, tentunya terdapat hambatan dalam proses penerapannya. Dari segi internal tentunya guru mendapat hambatan diantaranya:

a) Tidak semua model pembelajaran dapat digunakan untuk satu mata pelajaran, akan tetapi guru harus memilih metode apa yang tepat diterapkan. Oleh karenanya dalam satu mata pelajaran guru memerlukan beberapa metode untuk proses belajar mengajar, dan tidak menutup kemungkinan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan pembelajaran.¹⁴⁴

b) Kurang meratanya kemampuan siswa, hal ini menjadi salah satu pertimbangan guru dalam menerapkan salah satu metode pembelajaran. Hal ini juga menjadi acuan guru dalam membagikan kelompok sesuai materi yang akan disampaikan.¹⁴⁵

2). Faktor Eksternal, Diantar faktor penghambat eksternal yang dialami oleh guru mata pelajaran PAI dalam penerapan metode inovatif adalah:

a) Masih belum tersalurnya listrik secara maksimal. Guru memerlukan kabel yang panjang untuk akses listrik.¹⁴⁶

b) Sekolah belum memiliki sarana proses pembelajaran yang memadai (masih kurangnya perangkat infocus dan Lab PAI) Sehingga guru hanya menggunakan *laptop* sebagai perangkat IT dalam

¹⁴⁴Samuji Linawati, Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

¹⁴⁵Samuji Linawati, Guru mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

¹⁴⁶Rasmiati, Guru mata pelajaran Fiqih.

menyampaikan materi. Guru menggunakan sarana masjid dan mushalah untuk tempat praktik.¹⁴⁷

- c) Kurangnya waktu yang dijadwalkan, sehingga memerlukan beberapa kali pertemuan untuk menuntaskan materi. Guru banyak melakukan penugasan kepada siswa.¹⁴⁸

5. Pendapat guru dan siswa terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif yang diterapkan pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di MTs Al Qur'an Harsallakum, strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI mendapat penilaian positif baik dari kalangan guru maupun dari kalangan siswa yang menerima langsung pelajaran dari guru mata pelajaran PAI.

a. Pendapat guru yang mengajar

Pendapat guru terhadap penerapan strategi pembelajaran oleh guru PAI sangat berhasil, siswa bukan hanya mengetahui ilmunya tetapi siswa juga dapat menerapkannya dengan baik.¹⁴⁹ Sedangkan pendapat lain menjelaskan, Pengaruhnya adalah siswa sudah dapat menerapkan ilmunya bahkan sudah dapat menjadi imam ketika sholat.¹⁵⁰ Sedangkan pendapat guru pembimbing asrama yang banyak melihat kemampuan PAI siswa ketika di asrama. Dengan strategi yang diterapkan sangat membantu pihak asrama dalam menyampaikan materi

¹⁴⁷ Ida Parida, Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak,

¹⁴⁸ Zarfiwanita, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

¹⁴⁹ Adi Saputra, Guru mata pelajaran IPS. telah mengajar selama 6 tahun, sejak tahun 2013 s/d 2019 Wawancara pada Kamis 16 Mei 2019

¹⁵⁰ Rahmadi, Guru Mata Pelajaran Fisika, telah mengajar selama 1 tahun, sejak tahun 2018 s/d 2019 Wawancara pada Kamis 16 Mei 2019

tentang PAI di asrama, sehingga siswa ketika diajarkan pelajaran tambahan di asrama, sudah banya mengenal terhadap materi yang disampaikan oleh pengasuh asrama.¹⁵¹

b. Pendapat siswa

Siswa atau peserta didik adalah kelompok yang langsung menerima dan merasakan dampak strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI. Strategi yang diterapkan oleh guru sangat mudah dimengerti dan difahami¹⁵². Sedangkan pendapat lain mengatakan Strategi yang diterapkan sangat menyenangkan dan sangat membantu saya memahami pelajaran yang disampaikan.¹⁵³ Selanjutnya pendapat lain menjelaskan bahwa cara mengajar PAI terkadang menyenangkan, terkadang membosankan. Menyenangkan apabila guru tidak hanya bercerita tetapi memberi ruang kepada kami untuk saling berkerjasama untuk memahami pelajaran. Pendapat ini membuktikan keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI. Akan yang juga mengatakan pelajaran PAI sulitnya adalah ketika ada tugas menghafal.¹⁵⁴ hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi guru PAI di Mts Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu untuk mwningkatkan semangat siswa

¹⁵¹ Murniati Pasaribu,. telah menjadi guru asrama selama 3 tahun sejak tahun 2016 s/d 2019. Wawancara dilaksanakn pada Selasa 21 Mei 2019

¹⁵² Ersal Kelas II Putra, Ersal Adalah Siswa Kelas II Tingkat Mts. Ersal Adalah Siswa Yang Berasal Dari Kota Bengkulu. Wawancara pada Rabu 15 Mei 2019

¹⁵³ Muhammad Zaki kelas II putra. Zaki adalah siswa kelas II MTs yang berasal dari daerah Bengkulu Utara. Zaki juga salah satu siswa yang berprestasi, terbukti pernah mengikuti lomba robotik tingkat nasional. Wawancara pada Rabu 15 Mei 2019

¹⁵⁴ Varena Rise Apria, siswi kelas II putri, Varena adalah siswi MTs yang berasal dari daerah Kabupaten Seluma. Wawancara pada Kamis 16 Mei 2019

menghapal hadis dan ayat, termasuk bacaan yang menjadi wajib dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu menghasilkan beberapa hal menarik yang peneliti anggap dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI, Diantara penemuan yang menarik adalah:

1. Strategi Pembelajaran Inovatif yang Diterapkan.

Strategi pembelajaran inovatif yang dapan menjadi strategi pilihan oleh guru yang mengajar sebenarnya sangta bervariasi dan memiliki jumlah yang cukup banyak, diantaranya: Strategi pembelajaran *jigsaw*, strategi pembelajaran tipe NHT, strategi pembelajaran *active debat*, strategi pembelajaran *Konstruktivisme*, strategi pembelajaran *artikulasi*, strategi pembelajaran *dramaticc Learning*, strategi pembelajaran *picture and picture*, strategi pembelajaran *Outbound*, strategi pembelajaran *kumon*, dan masih banyak lagi strategi pembelajaran inovatif yang dapat dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, sangat tepat pada materi yang memang diharuskan dan memungkinkan untuk diterapkan metode tersebut, diantara strategi pembelajaran inovati yang diterapkan adalah:

- a. Strategi pembelajaran *Demonstrationi*, strategi demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang bersifat menampilkan dengan menggunakan peragaan salah seorang siswa sedangkan siswa yang lain memperhatikan apa yang didemonstrasi oleh temannya tersebut sambil menyusun kesimpulan terhadap tampilannya.
- b. Strategi pembelajaran *cooperatif learning*, adalah strategi yang memiliki cara belajar dengan bentuk diskusi kelompok, strategi ini dapat dilakukan pada mata pelajaran yang memerlukan penjelasan dan pemahaman luas, sehingga dengan berdiskusi siswa dapat paham dengan maksud yang dipaparkan oleh kelompok lain.
- c. Strategi pembelajaran *inkuiri*, adalah strategi pembelajaran yang sifatnya menemukan penjelasan dari suatu materi pembelajaran, guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk menemukan penjelasan suatu permasalahan dalam materi pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Adalah strategi pembelajaran yang berbasis masalah, guru akan menceritakan suatu permasalahan, selanjutnya siswa akan mencoba mencari jalan keluar dan penyelesaian dari permasalahan yang diceritakan oleh guru.

Semua strategi yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah strategi pembelajaran inovatif yang bertujuan lebih mengaktifkan aktifitas siswa. Selain itu strategi inovatif yang diterapkan mendukung perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sehingga metode ini juga sering diterapkan oleh guru mata pelajaran lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif.

Beberapa teori menjelaskan dalam melaksanakan strategi pembelajaran tentu terdapat factor pendukung dan factor penghambat terlaksananya, di antara factor pendukung yaitu: a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, b. Faktor guru yang sesuai dengan bidang studinya, c. Faktor jenjang pendidikan guru, d. Faktor motivasi internal guru, e. Faktor eksternal guru, f. Faktor tanggung jawab moral dan tanggung jawab akademik yang dimiliki guru. Selanjutnya ada juga faktor penghambat antara lain adalah, a. Adanya kesulitan guru dalam menyusun Satuan Acara Pembelajaran terhadap materi-materi tertentu, b. Waktu yang tersedia dalam GBPP masih sangat kurang terhadap beberapa pokok bahasan khususnya bagi siswa kelas X, sehingga kadang-kadang pembelajaran tidak dapat dituntaskan, d. Masih kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan strategi baru yang dimunculkan oleh para ahli apalagi kurikulum pendidikan yang berubah-ubah dalam kurun waktu yang begitu cepat.¹⁵⁵ Untuk keberhasilan suatu strategi pembelajaran, seorang guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam menjalankan strategi pembelajaran tertentu.

Sedangkan pada pendapat lain menjelaskan Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan kendala pada penerapan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI diantaranya adalah motivasi peserta didik, ketersediaan media pembelajaran yang

¹⁵⁵ Lathifah Hanum, dalam tesisnya yang berjudul, (Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Kota Langsa, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan, 2009), h. 87

tidak memadai. faktor yang mendukung dalam penerapan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI diantaranya adalah motivasi dari pimpinan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, mengadakan pelatihan-pelatihan tentang metode pembelajaran, mengadakan supervisi guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta lingkungan sekolah yang dapat menjadi sumber belajar.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti memperoleh beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Diantara faktor pendukung dan penghambat dalam nerapkan strategi pembelajaran inovatif sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1). Internal

- a) Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran seorang guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang sudah dibahas pada pembahasan hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan, bahwa Guru yang mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang telah menempuh kuliah strata 1 dengan jurusan Pendidikan

¹⁵⁶ Rusdy Ikhsan, Muhammad, *Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kraetif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Parigi Kabupaten Gowa tahun 2014* (Makassar: 2018).

Agama Islam, sehingga guru yang mengajar pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memiliki kompetensi sebagai tenaga pengajar yang handal dan dapat menerapkan strategi pembelajaran inovatif dengan baik. Selain itu guru yang mengajar rumpun mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam aktif mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), yang mana kegiatan ini cukup membantu menambah wawasan kemampuan dalam prose pembelajaran khususnya bagi guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

- b) Siswa adalah sekelompok manusia yang merasakan langsung dalam proses pembelajaran yang dijalankan di dalam kelas, antusias siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya kemampuan siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagaimana hasil temuan peneliti di lokasi yang menjadi tempat penelitian bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran sangat antusias, bukan hanya antusias, siswa yang mengikuti proses pembelajaran sedikit banyak telah memiliki pengetahuan lebih tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sangat membantu guru dalam menjalankan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif.

2). Faktor Eksternal

- a) Lokasi sekolah yang terletak di dalam lingkungan pesantren, sehingga siswa lebih fokus dalam belajar, tersedianya ruang belajar, sehingga kegiatan belajar yang kondusif, terdapatnya masjid sebagai sentral penerapan ilmu agama, sehingga banyak kegiatan yang berkaitan dengan penerapan PAI dapat diterapkan dan berlangsungnya shalat berjamaah.
- b) Program sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa adanya program sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa, kegiatan tahsin tahfidz, shalat duha berjamaah, pembagian tugas kultum dan imam shalat zuhur, kegiatan manasik haji. Peneliti berpendapat bahwa program-program tersebut sangat membantu guru dan siswa dalam mengaflikasikan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh ketika proses kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat, dalam penerapan metode inovatif adalah, tidak semua materi dapat digunakan dengan menggunakan satu metode, sehingga guru harus menentukan metode lain untuk materi pembelajaran yang lain pula. Tidak sedikit guru masih menggunakan metode yang biasa atau metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan metode pembelajaran inovatif adalah,

masih kurangnya akses listrik pada setiap ruang kelas, sehingga guru harus menyiapkan kabel panjang untuk akses listrik. Selain itu sekolah belum memiliki prangkat pembelajaran yang lengkap, seperti jumlah infocus yang masih sangat kurang.

Dalam penerapan suatu strategi tentunya akan berdampak kepada kegiatan, personal dan lingkungan yang menerima penerapan suatu strategi. Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud.¹⁵⁷ Setiap guru yang mengajar tentunya mengharapkan hasil yang maksimal bagi semua peserta didik yang menerima pelajaran yang disampaikan.

Hasil belajar sangat berpengaruh penting dalam setiap pembelajaran atau materi pembelajaran yang disampaikan. Dikarenakan bahwa suatu pelajaran atau penyampain dan proses belajar dikatakan berhasil, maka siswa yang belajar harus memiliki nilai diatas standar, akan tetapi untuk mata pelajaran PAI, bisa dikatakan berhasil, apabila siswa yang mempelajarinya bukan hanya mengetahui ilmu PAI tetapi juga dapat mempraktikkan dan meenerapkan materi yang sudah dipelajari atau materi yang sudah diajarkan oleh guru mata peajaran. Sebagaimana pada hasil temuan peneliti di lokasi penelitian, bahwa strategi pembelajaran inovatif sangat berdampak positif terhadap guru dan siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif, kegiatan pembelajaran akan menjadikan guru lebih muda

¹⁵⁷ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ... h.21

dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dikarenakan dalam pembelajaran inovatif yang berperan aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya guru, akan tetapi siswa juga akan berperan aktif. Selanjutnya dengan menggunakan strategipembelajaran inovatif akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, akan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diikuti, dan akan menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif akan sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Inovatif yang Diterapkan oleh Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum.

Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI dalam menyampaikan materi pelajaran terbagi menjadi dua, yaitu strategi inovatif dan strategi konvensional. Strategi inovatif adalah strategi yang mana pembelajarannya melibatkan siswa. Strategi ini menjadi fokus bahasan peneliti. Adapun strategi inovatif yang diterapkan adalah:

- a. Strategi pembelajaran *Demonstration*, yaitu strategi pembelajaran yang menampilkan atau memperagakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Strategi pembelajaran *cooperatif learning* atau pembelajaran berkelompok.
- c. Strategi pembelajaran *Inkuiri*, atau strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk menemukan suatu pemahaman dari materi yang disampaikan.
- d. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), ialah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dengan menjelaskan suatu permasalahan kemudian siswa menganalisa permasalahan tersebut kemudian hasil analisa siswa akan dikaitkan dengan materi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau strategi pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah:

a. Faktor pendukung. Dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu adalah,

(1) Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran seorang guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang sudah dibahas pada pembahasan hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan, bahwa guru yang mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang telah menempuh kuliah strata 1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga guru yang mengajar pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipastikan telah memiliki kompetensi sebagai tenaga pengajar yang handal dan dapat menerapkan strategi pembelajaran inovatif dengan baik. Selain itu guru yang mengajar rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang mana kegiatan ini cukup membantu menambah wawasan kemampuan dalam prose

pembelajaran khususnya bagi guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

- (2) Siswa adalah sekelompok manusia yang merasakan langsung dalam proses pembelajaran yang dijalankan di dalam kelas, antusias siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya kemampuan siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagaimana hasil temuan peneliti di lokasi yang menjadi tempat penelitian bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran sangat antusias, bukan hanya antusias, siswa yang mengikuti proses pembelajaran sedikit banyak telah memiliki pengetahuan lebih tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sangat membantu guru dalam menjalankan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif.
- (3) Program sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa adanya program sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa, kegiatan tahsisn tahfidz, shalat duha berjamaah, pembeagian tugas kultum dan imam shalat zuhur, kegiatan manasik haji. Peneliti berpendapat bahwa program-program tersebut sangat membantu guru dan siswa dalam mengaflikasikan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh ketika proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Faktor penghambat, Dalam menjalankan strategi tentunya memiliki hambatan. Sebagaimana hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan strategi yang sudah disiapkan. Di antara hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi tersebut adalah, kurang meratanya kemampuan siswa terhadap pengetahuan PAI, belum maksimalnya sambungan atau akses listrik, masih kurangnya peralatan penunjang seperti infocus, kurangnya alokasi waktu yang disediakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut biasanya guru memberi tugas lebih kepada siswa yang masih kurang pengetahuan PAI, guru menyiapkan kabel untuk akses listrik, guru menggunakan laptop sebagai pengganti infocus. Untuk solusi atau jalan keluar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran cukup dapat memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
3. Pendapat guru dan siswa terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran PAI.

Dalam menjalankan suatu metode atau strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum, tentunya berdampak kepada guru, sekolah, dan siswa.

- a. Bagi guru, strategi pembelajaran inovatif tentunya sangat berdampak positif, dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif, dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menggunakan metode

pembelajaran inovatif, yang berperan aktif bukan hanya guru, akan tetapi siswa sendiri yang lebih banyak berperan aktif, sehingga guru tidak perlu menguras tenaga dalam menyampaikan materi pembelajaran. dengan menggunakan bahasa siswa, siswa itu sendiri dapat paham dengan sendirinya.

- b. Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran inovatif sangat berpengaruh terhadap kemampuan PAI siswa, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif sangat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan, dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dapat membangkitkan semangat belajar siswa, dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif, siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dapat menghidupkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dapat membuat siswa lebih leluasa dalam berekspresi. hal ini dikarenakan strategi pembelajaran inovatif tidak hanya guru yang aktif dalam proses belajar, akan tetapi siswa merasa dibutuhkan dalam proses belajar. Oleh karenanya strategi pembelajaran inovatif sangat tepat digunakan untuk proses pembelajaran.

Strategi inovatif pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu adalah, guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan dua jenis strategi pembelajaran yaitu strategi

pembelajaran biasa, didalam tulisan ini yang disebut oleh peneliti adalah strategi pembelajaran konvensional, yaitu strategi pembelajaran yang kegiatan pembelajaran perfokus hanya kepada guru, artinya guru yang lebih banyak berperan. Sedangkan strategi pembelajaran inovatif atau strategi pembelajaran yang tidak hanya guru yang banyak berperan, tetapi siswalah yang banyak beraktifitas, siswa yang melakukan beberapa tugas, misalnya siswa yang menampilkan suatu gerakan atau memperagakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disebut dengan strategi *Demonstration*, siswa memecahkan suatu permasalahan merumuskan pemahaman yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dikenal strategi pembelajaran *Inkuiri*, siswa berkerja secara berkelompk dalam membahas suatu materi yang diberikan oleh guru disebut dengan strategi pembelajaran *cooperatif learning*, selanjutnya siswa memecahkan atau mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang diberikuan oleh guru berdasarkan kejadian di lapangan disebut dengan straegi pembelajaran *Problrm Based Learning* (PBL). Yang kesemua jenis strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu adalah strategi pembelajaran inovatif.

B. Saran

Memahami hasil analisa peneliti dalam penelitian ini tentang strategi pembelajaran inovatif di MTs Al Qur'an Harsallakum kota Bengkulu pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemilihan strategi, dalam pemilihan strategi pada setiap mata pelajaran hendaknya menggunakan strategi pembelajaran inovatif, dikarenakan hal ini akan dapat berdampak positif, bagi guru yang mengejar, bagi siswa yang mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif kiranya dapat memudahkan dan meringankan tugas guru. siswa sebagai objek pengajaran, dengan menggunakan strategi pembelajaran kiranya dapat meningkatkan semangat dan kemampuan pemahaman siswa. Sekolah sebagai tempat pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif, kiranya dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran.
2. Sarana pembelajaran, sekolah sebagai penyedia sarana pembelajaran, hendaknya menyediakan semua peralatan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena lengkapnya sarana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Terlebih pada penerapan pembelajaran inovatif yang sangat membutuhkan peralatan dan sarana pembelajaran yang memadai.
3. Alokasi waktu, pihak sekolah hendaknya mengalokasikan waktu yang cukup untuk mata pelajaran PAI. Dikarenakan PAI adalah salah satu incaran orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah. Apabila pengetahuan PAI siswa bagus, maka akan lebih banyak peminat untuk masuk dan belajar, contohnya memberi jam tambahan diluar jam belajarn formal khusus mata pelajaran rumpun PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2012). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Meida
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta
- As-Surah At-Turmiziyu, Al-hafidz Muhammad bin Isa, *Sunan Turmizi* (Al-Maktabah Al-Kubra' Perpustakaan Digital Multimedia, hadist no. 39)
- Bungin, Burhan, (2008). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group
- Danim, Sudarwan, (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Daryanto, Karim Syaiful, (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Departemen Agama RI, (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Djamarah Bahri Saiful, (2014). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Imam, dalam Jurnalnya, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Malang
- Haryono, Agung dalam Jurnalnya " *Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa tahun 2009*".
- Hasil Observasi, Studi Dokumen jumlah siswa kelas VIII C MTs Al Qur'an Harsallakum, 05 November 2018
- Hasil Observasi, Studi Dokumentasi MTs Al Qur'an Harsallakum, 05 November 2018
- Hasil Wawancara, MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu 05 November 2018
- Huda Miftahul, (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusuma Widyaningrum, Heny, dalam Jurnalnya " *Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan*" Madiun, Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education) – Vol. 1 Mei 2016.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat, Republik Indonesia (*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*).
- Marzuki, Ahmad, dalam Jurnalnya " *Model-Model Pembelajaran Pai Inovatif Dan Kontekstual Universitas Yudharta Pasuruan*.

- Mufarrokah, Anissatul, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Nurdin, Arbain dalam, Jurnalnya :”*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology*” Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember Tadrîs Volume 11 50 Nomor 1 Juni 2016.
- Pedoman penulisan Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2018*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Puad, Zakki, *Sejarah Peradaban Islam*, (Surabaya: 30 desember 2015).
- Raco, J.R, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grsmidia Widiasaan Indonesia
- Ramayulis, (2015). *Dasar-Dasar Pendidika*, (Jakarta: Kalam Mullia, 2015)
- Rusdy Ikhsan,Muhammad, *Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kraetif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Parigi Kabupaten Gowa tahun 2014* (Makassar: 2018).
- Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustan, dalam Jurnalnya :*Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif: sebuah kajian berdasarkan pandangan Konstruktivisme1 STAIN Palopo*. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo pada Sabtu, 03 Mei2014
- Shoimin, Aris, (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin Sa’ud, Udin, (2009). *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya, (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunus Mahmud, (2010). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah
- Kamarudin dalam tesisnya yang berjudul: *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*.(Mataram: 2017)
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-dan-4-ciri-inovasi-menurut-para-ahli-terlengkap> diposting pada 30 juli 2019Created By : GuruPendidikan.Com | 2014